

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP KECAKAPAN SOSIAL  
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DI MA ASH-SHALIHIN ROMANG POLONG GOWA**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam pada  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UINAlauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Oleh  
**ERNI SUSANTI**  
NIM: 20100113156

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang berstandartangan dibawah ini:

Nama : Erni Susanti  
NIM : 20100113156  
Tempat/Tgl. Lahir : Purwosari, 20 juni 1995  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Samata  
Judul : Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap Kecakapan Sosial Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Ash-Shalihin Rumpang Polong Gowa.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**  
MAKASSAR

Samata - Gowa, 3 Februari 2018

Penyusun,

  
**ERNI SUSANTI**

NIM: 20100113156

## PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing penulisan skripsi saudara, Eri Susanti, 20100113156, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap Kecakapan Sosial Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, 5 Februari 2018


Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Saprin, M.Pd.I.  
NIP. 19661231 19303 1 034

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**  
MAKASSAR

  
Mardiah, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19714012 200003 1 001

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap Kecakapan Sosial Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa" yang disusun oleh Umi Susanti., NIM: 20100113156, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 15 Agustus 2018 M bertepatan dengan 3 Dzulhijjah 1439 H., dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar (dengan beberapa perbaikan).

Samata-Gowa, 15 Agustus 2018 M.  
3 Dzulhijjah 1439 H.

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. H. Trwin Hafid, Lc., M. Th. L., M.Ed.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Usman., S.Ag., M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Muhammad Anri, Lc., M.Ag.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. H. Saadiyanto, M.Si.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Saprin, M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing II	: Mardiah, S.Ag., M.Pd.	(.....)

Diketahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar,

Dr. H. Muhammad Anri, Lc., M.Ag.  
NIP. 19730120 200312 1 001

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbi al-'alamin* kata inilah yang menurut penulis mewakili segala bentuk ekspresi kesyukuran kepada Allah swt. yang tidak pernah lekang oleh waktu untuk mencurahkan nikmat dan rahmat, sehingga penulisan skripsi yang berjudul **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap Kecakapan Sosial Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa** dapat diselesaikan meskipun dengan bingkain sederhana sekaligus menguras energi dan pikiran. Demikian juga salawat dan salam penulis haturkan kepada baginda Rasul Muhammad saw., karena atas perjuangannya yang tidak mengenal titik final sehingga tetesan hikmah dan semangat *iqra'* yang beliau dakwahkan dapat sampai kepada penulis.

Penyelesaian skripsi ini tidak berangkat dari ruang hampa tanpa keterlibatan berbagai pihak, oleh karena itu, penulis memberikan ruang khusus kepada mereka dengan ucapan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya. Terhusus kepada kedua orang tua tercinta Susanto dan Walinem yang telah mengasuh, membesarkan, dan mendidik dengan penuh kasih sayang. Memberikan dorongan, baik moril, materiil, maupun spritual. Cinta kasih yang penuh ketulusan dari merekalah, penulis dapat menjalani hidup dan memperoleh kesempatan belajar sampai saat ini. Selanjutnya untuk adik tercinta, Abdul Azis dan Ahmad Azzam mudah-mudahan menjadi generasi yang tercerahkan dengan ilmu pengetahuan.

Selanjutnya, tanpa mengurangi rasa terima kasih dan penghargaan, atas bantuan dan kepeduliannya, penulis sampaikan terima kasih masing-masing kepada:



1. Prof. Dr. Musafir Pababbari, M. Si., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan berbagai perhatian maupun fasilitas selama masa pendidikan maupun penyelesaian studi penulis.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
3. Dr. Muljono Damopolii, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, beserta staf pelayanan akademik yang senantiasa membantu peneliti dalam menyelesaikan berbagai persuratan yang ada.
4. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M. Th. I., M. Ed. dan Dr. Usman S.Ag., M.Pd., Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, dorongan dan motivasi kepada penulis.
5. Dr. Saprin, M.Pd.I. dan Mardhiah, S.Ag. M.Pd., selaku dosen pembimbing I dan II yang penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi, dan masukan-masukan ilmiah kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Para dosen UIN Alauddin Makassar, khususnya Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan kontribusi ilmiah kepada penulis.
7. Kepada pihak sekolah MA Ash-Shalihin Romang Polong Kabupaten Gowa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan *research* guna memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana.

8. Rekan-rekan sejawat, seperjuangan dan sependidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 terkhusus kelompok PAI 7,8 yang setiap hari berbagi canda dan pengetahuan dengan penulis. Terimakasih atas tahun-tahun persaudaraan kita, semua yang kita lewati akan penulis bingkai dengan indah dalam relung hati.

9. Sahabat dan orang-orang terdekat penulis yang telah menemani perjuangan menyusun skripsi dan banyak memberikan semangat serta dorongan motivasi ketika penulis merasa malas untuk menyelesaikan dan melanjutkan studi. Penulis ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada Nurliah Yusuf, Mutmainnah, Hasnita Sari, Hanapih, Masnawati, Rasma B, Anita, Mardiatul Jannah, Lisnaeni, Sumarni, Iswana, Nur Alim N, Muh. Hasbi, Mi'raj, Safrudin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari keterbatasan dan kekurangan. Penulis mengharapkan pandangan kritis yang korektif dan konstruktif, sehingga nilai-nilai kebenaran tetap terpelihara dan semoga skripsi ini bermakna bagi semua pihak terutama bagi diri pribadi penulis.

Hanya doa yang penulis panjatkan, kiranya bantuan yang diberikan akan menempatkan posisi amal jariah, sehingga akan disusuli dengan ganjaran yang setimpal dari Allah swt. Amin.

Samata-Gowa, Februari 2018

Penulis,

Erni Susanti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
 <b>BAB I      PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1-18</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Hipotesis .....	7
D. Defenisi Operasional Variabel .....	7
E. Penelitian Terdahulu.....	10
F. Tujuan dan kegunaan.....	17
 <b>BAB II      TINJAUAN TEORETIS .....</b>	 <b>19-33</b>
A. Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT .....	19
B. Kecakapan Sosial.....	22
 <b>BAB III      METODE PENELITIAN .....</b>	 <b>34-49</b>
A. Jenis, Desain dan Lokasi Penelitian .....	34
B. Pendekatan Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	31
D. Metode pengumpulan data .....	31
E. Instrumen penelitian .....	33
F. Validasi dan Realibilitas Instrumen.....	34
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	36
 <b>BAB IV      HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	 <b>50-74</b>
A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan .....	58
 <b>BAB V      PENUTUP.....</b>	 <b>75-76</b>
A. Kesimpulan.....	75
B. Implikasi Penelitian .....	76



KEPUSTAKAAN .....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



## ABSTRAK

Nama : Erni Susanti  
Nim : 20100113156  
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap Kecakapan Sosial Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa

---

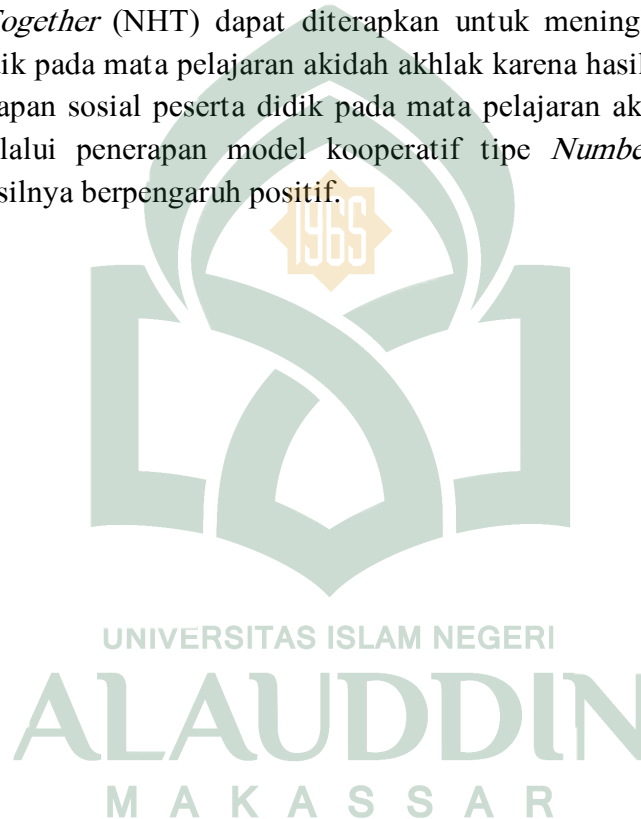
Skripsi ini membahas masalah pokok yaitu bagaimana kecakapan sosial peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa, yang bertujuan (1) mendeskripsikan kecakapan sosial peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) (2) mendeskripsikan kecakapan sosial peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT). (3) menguji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap kecakapan sosial peserta didik melalui mata pelajaran akidah akhlak di kelas XI MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa.

Jenis penelitian ini adalah pre eksperimen dengan desain penelitian *one Group Pretest Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini sebesar 24 orang peserta didik pada kelas XI MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Dan instrumen yang digunakan yaitu tes yang terkait kecakapan sosial peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, hasil analisis statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata *pretest* sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) adalah 58 terletak pada interval 51-64, hasil ini berada pada kategori sedang, dan skor rata-rata kecakapan sosial setelah diterapkan model kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) *posttest*nya 91 terletak pada interval 86-95, hasil ini berada pada kategori sedang. Selanjutnya dengan melakukan pengujian statistik regresi sederhana yaitu uji t, pada taraf signifikan 5% dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = (24 + 24 - 2 = 46)$  diperoleh hasil uji hipotesis yaitu  $t_{hitung} (t_n) = 9,66 > t_{tabel} 1,671$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada perbedaan kecakapan sosial peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak antara yang diajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dengan metode

konvensional di MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa. Dengan demikian disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) berpengaruh positif terhadap kecakapan sosial peserta didik melalui mata pelajaran akidah akhlak di MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa.

Implikasi penelitian ini yaitu (1) Penerapan model kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) untuk melihat peningkatan kecakapan sosial pada mata pelajaran akidah akhlak sebelum diterapkan di MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa, dengan hasil kategori sedang. (2) Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dapat diterapkan untuk meningkatkan kecakapan sosial peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak karena hasilnya tuntas ( $91\% > 75\%$ ). (3) Kecakapan sosial peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak dapat ditingkatkan melalui penerapan model kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) karena hasilnya berpengaruh positif.





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan instrumen penting yang sangat efektif untuk melakukan transformasi peradaban suatu bangsa. Dalam konteks ini, pendidikan berpengaruh besar bagi pembentukan kepribadian manusia dan sekaligus jati diri suatu bangsa sebab, dengan pendidikan manusia di harapkan mampu membangun diri, komunitas, dan alam semesta. Pendidikan tidak lain adalah media pembentukan manusia seutuhnya (insan kamil), baik dalam peningkatan pengetahuan (kognisi), dan sikap (afeksi), maupun keterampilan (psikomotorik).<sup>1</sup>

Pendidikan secara umum, Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab I tentang ketentuan umum pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

Makna pendidikan tersebut menggambarkan bahwa pendidikan dilakukan secara sadar untuk membekali peserta didik berbagai pengetahuan dan keterampilan serta pembentukan kepribadian yang baik agar kelak menjadi manusia yang beriman

---

<sup>1</sup>M. Mushthafa, *Sekolah dalam Himpitan Google dan Bimbel* (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2013), h. 5.

<sup>2</sup>Republik Indonesia, *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h.3.

dan bertaqwa untuk menghadapi masa depannya yang bermanfaat, baik bagi bangsa, agama, maupun Negara.

Ayat yang menunjukkan pentingnya pendidikan agama bagi anak-anak agar kelak menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.

Allah swt. berfirman dalam QS Luqman/31:13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبَنِيهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>3</sup>

Lewat aktivitas pendidikan khususnya pendidikan Islam akan diprogramkan pembentukan manusia seutuhnya. Manusia yang berdimensi fisik dan nonfisik. Dipandang dari sudut fisik, pendidikan akan membawa peserta didik sehat, segar dan bugar. Pendidikan nonfisik akan membentuk batin mendapat pendidikan yang sewajarnya dan sepatutnya. Pemaknaan dari pembentukan manusia seutuhnya itu adalah terlayannya semua aspek fisik dan rohaniyah manusia itu dalam satu kerangka pendidikan. Terlaksananya pendidikan akal, qalbu, nafs dan roh secara berkesinambungan, atau terlayannya pendidikan kecerdasan intelgensi (IQ), kecerdasan emosi (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), serta kecerdasan religious.<sup>4</sup>

Untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya mencapai tujuan pendidikan tersebut banyak unsur yang berperan didalamnya tidak hanya pendidik,

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Depatemen Agama, 2003), h. 412.

<sup>4</sup>Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia* (Cet, I; Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 21.



sarana dan prasarana, fasilitas yang memadai, dan gedung yang menunjang. Namun, dalam mengembangkan potensi peserta didik diperlukan model pembelajaran yang dapat merangsang daya pikir, kreatifitas, dan kecakapan sosial.

Model pembelajaran menurut Muh. Rapi adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik, dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode dan tehnik pembelajaran.<sup>5</sup>

Model dimaknai sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dapat dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif.<sup>6</sup> Adapun menurut Soekanto, dkk, mengemukakan bahwa maksud dari model pembelajaran adalah: “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Menurut Arends dan pakar model pembelajaran yang lain berpendapat, bahwa tidak ada satu model pembelajaran yang paling baik di antara yang lainnya, karena masing-masing model pembelajaran dapat dirasakan baik, apabila telah diujicobakan untuk mengajarkan materi pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, dari berbagai model pembelajaran yang ada perlu kiranya diseleksi model pembelajaran yang mana yang paling baik untuk mengajarkan suatu materi tertentu.

---

<sup>5</sup>Muh. Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 86.

<sup>6</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Cet II; Khrisma Putra Utama 2009), h. 21.

Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Misalnya, materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam cakupan materi yang padat dengan jumlah peserta didik yang banyak pula sementara alokasi waktu yang tersedia terbatas, adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT).

Tipe *Number Head Together* (NHT) atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Number Head Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Salah satu tujuan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) adalah untuk mengukur kecakapan sosial peserta didik. Kecakapan sosial atau kecakapan antar-personal (*inter-personal skill*) mencakup antara lain kecakapan komunikasi dan empati (*community skill*), dan kecakapan bekerjasama (*collaboration skill*). Empati sikap penuh perhatian dan seni komunikasi dan arah, perlu ditekankan karena yang dimaksud berkomunikasi disini bukan

sekedar menyampaikan pesan, tetapi isi dan sampainya isi pesan disertai dengan kesan baik yang akan menumbuhkan hubungan harmonis.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengamatan dilapangan, proses pembelajaran disekolah dewasa ini kurang meningkatkan kreativitas siswa masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan metode konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran dikelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh guru. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghapalan konsep bukan pada pemahaman.

Rendahnya kecakapan sosial siswa terlihat dari kurangnya kepedulian siswa dengan teman yang lain, kurang bertanggungjawab, dan kurang interaksi dengan teman secara menyeluruh. Hal ini ditunjukkan pada perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Berdasarkan pengalaman dalam proses pembelajaran, penulis ingin memecahkan masalah model pembelajaran tipe *Number Head Together* (NHT) karena tipe *Number Head Together* (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktifitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan

---

<sup>7</sup>Muhyi Batubara, *Sosiologi Pendidikan* (PT.Ciputat Press: 2004), h. 97.

kelas. Selain itu, tehnik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) siswa lebih mudah berinteraksi, siswa dapat kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing serta berbagai pengalaman guna pemecahan masalah atau pengambilan keputusan.

Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana kecakapan sosial yang dimiliki peserta didik di MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi pokok masalah dan yang akan diteliti oleh penulis dalam penelitian ini secara khusus dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kecakapan Sosial peserta didik sebelum Penerapan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) di MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa pada mata pelajaran Akidah Akhlak?
2. Bagaimana Kecakapan Sosial Peserta Didik Setelah Penerapan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) di MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak?
3. Apakah ada perbedaan Kecakapan Sosial Peserta Didik sebelum dan sesudah Penerapan Model Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa?

### ***C. Hipotesis***

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.<sup>8</sup>

Dikatakan sementara, karena jawaban yang yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta- fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.

Hipotesis dalam penelitian adalah: “terdapat pengaruh positif pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap kecakapan sosial peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas XI MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa”.

### ***D. Defenisi Operasional Variabel***

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa pengertian istilah yang terdapat dalam judul adalah sebagai berikut: pengaruh penerapan model pembelajaran tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap kecakapan sosial peserta didik melalui mata pelajaran akidah akhlak di kelas XI MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa.

#### **1. Model pembelajaran Number Head Together**

*Number head together* (NHT) maksudnya kepala bernomor struktur. Model ini dapat dijadikan alternatif variasai model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 3-5 orang siswa, setiap

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 64.

kelompok memiliki satu nomor di kepala. Kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama dalam kelompok dengan menunjuk salah satu nomor untuk mewakili kelompoknya.

Model pembelajaran ini memiliki ciri khas dimana guru hanya menunjuk seorang siswa untuk mewakili teman kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut. Sehingga cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa. Cara ini upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggungjawab individual dalam diskusi kelompok.

Indikator model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) sebagai berikut:

- a. Peserta didik mampu mencari dan menemukan secara berkelompok tujuan yang ingin dicapai pada mata pelajaran akidah akhlak.
- b. Peserta didik mampu mengembangkan materi dengan pengalaman dan pengamatan langsung dilapangan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- c. Peserta didik mampu mempertanggungjawabkan tugasnya masing-masing.
- d. Melatih pola pikir peserta didik dalam memecahkan suatu masalah yang berkaitan materi yang diajarkan secara berkelompok.<sup>9</sup>

Tahapan – tahapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) yaitu :

- a) Persiapan
- b) Pembentukan Kelompok
- c) Diskusi Masalah

---

<sup>9</sup>Muh. Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran*, h. 156.



d) Kesimpulan

e) Penutup

## 2. Kecakapan sosial

Kecakapan sosial (*social skill*) adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu berkomunikasi lisan, berkomunikasi tertulis, dan bekerja sama. Kemampuan berkomunikasi (lisan dan tulisan) di perlukan untuk menghadapi hidup dan kehidupan dengan wajar. Kecakapan sosial bukan hanya sekedar dapat berkomunikasi, tetapi juga terkait dengan santun berkomunikasi, tata krama berkomunikasi, dan sebagainya. Kecakapan bekerja sama sangat diperlukan karena kehidupan ini dilalui dalam kebersamaan. Kecakapan bekerja sama ini banyak hal yang terkandung di dalamnya, seperti memahami perasaan orang lain, memahami kesukaan orang lain, menghormati orang lain dan sebagainya. Kecakapan sosial ini diperlukan oleh setiap orang agar ia mampu menghadapi kehidupan secara wajar agar ia tidak tertekan.

Kecakapan sosial, mencakup tanggung jawab, kepedulian, bekerja sama, dan komunikasi. Komunikasi perlu ditekankan karena yang dimaksud berkomunikasi bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi isi dan sampainya pesan disertai dengan kesan yang baik, akan menumbuhkan hubungan yang harmonis.

Indikator kecakapan sosial dalam penelitian ini adalah:

1. Kecakapan mendengarkan orang lain.
2. Kecakapan bertanya dan menjawab pertanyaan
3. Kecakapan bekerjasama
4. Kecakapan berbagi

Dengan demikian penelitian dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap kecakapan sosial peserta didik pada mata pelajaran Akidah Ahklak di MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan acuan, maka disertakan kajian ilmiah tertulis yang berkaitan dengan tema penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

Jurnal Komang Dina Yanti dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPA” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV di Gugus XIV Kecamatan Buleleng. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dan menggunakan desain *Non-equivalent post-test only control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di Gugus XIV Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 136. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD N 2 Pamaran yang berjumlah 24 orang dan siswa kelas IV SD N 3 Tukadmungga yang berjumlah 21 orang. Data hasil belajar IPA siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes pilihan ganda/obyektif. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t). Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan hasil yaitu terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together*

(NHT) dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional ( $t_{hitung} = 20,58$  dan  $t_{tabel} = 2,021$ , sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di Gugus XIV Kecamatan Buleleng.<sup>10</sup>

Jurnal Nanik Wijayati dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia”. Hasil penelitiannya adalah Aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan yaitu kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa dan metode. Salah satu metode yang dimaksud adalah model pembelajaran *number head together* (NHT). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar kimia hidrokarbon. Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *number head together* (NHT) menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (uji t). Berdasarkan hasil analisis diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,539.  $t_{tabel}=1,66$  pada taraf kesalahan 5% dengan  $dk=87$ . Jadi terhitung  $t_{hitung}$  yang berarti ada perbedaan yang signifikan yaitu nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol. Pengaruh positif yang diberikan oleh penggunaan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) mungkin disebabkan adanya variasi pembelajaran sehingga dapat menimbulkan ketertarikan, minat dan motivasi pada siswa. Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar kimia hidrokarbon.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Komang Dina Yanti, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Ipa”, *Journal PGSD Universitas Pendidikan Genesha*, Vol. 4 no. 1 (2016).h. 1.

<sup>11</sup>Nanik Wijayati, “Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia”, *Journal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol. 2 no. 1 (2008), h.216.

Jurnal Nike Adtya Carolin, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Kelompok A Tk Dharma Wanita Tunas Muda” Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian pre eksperimen dengan menggunakan *one group pretest-posttest*. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik dengan menggunakan uji jenjang Wilcoxon (*Wilcoxon match pairs test*) dengan rumus  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka penelitian ini signifikan terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data tentang kemampuan mengenal konsep bilangan menunjukkan rata-rata *pretest* 2,4 dan rata-rata *posttest* 3,27. Hasil perhitungan dengan uji jenjang Wilcoxon diperoleh  $t_{hitung} = 0$  dan  $t_{tabel} = 0,25$  sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0 < 0,25$ ). Hal itu menunjukkan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Kesimpulannya adalah model kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) berpengaruh terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan kelompok A TK Dharma Wanita Tunas Muda Kediri.<sup>12</sup>

Jurnal Faridah Anum Siregar dengan judul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe Nht Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Smp Negeri 18 Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Kooperatif Tipe NHT terhadap hasil belajar siswa semester genap pada sub materi pokok tekanan pada zat padat dan zat cair di SMP Negeri 18 Medan T.P 2009/2010. Jenis penelitian ini adalah eksperimen

---

<sup>12</sup>Nike Adtya Carolin, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Kelompok A Tk Dharma Wanita Tunas Muda”, *Juornal UNESA*.

two group pretest posttest. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 18 Medan yang terdiri dari 8 kelas berjumlah 320 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara cluster random sampling yaitu dengan mengambil 2 kelas dari 8 kelas secara acak. Dari hasil uji t-test diperoleh thitung sebesar 2,458 dengan probabilitas  $0,017 < 0,05$ . Ini berarti ada pengaruh yang signifikan penggunaan model kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa pada sub materi pokok Tekanan Pada Zat Padat dan Zat Cair Semester Genap SMP Negeri 18 Medan T.P 2009/2010.<sup>13</sup>

Jurnal Sri Minarsih dan Mathilda Susanti, dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dan *Number Head Together* (NHT) terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Smp N 1 Srumbung Magelang” dengan hasil Penelitian ini merupakan penelitian *Pre Eksperimental Design* dengan desain *Only Posttest Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 1 Srumbung Magelang yang terdiri dari 6 kelas. Sampel diperoleh dengan cara acak, kelas VIII F sebagai kelompok eksperimen 1 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dan kelas VIII E sebagai kelompok eksperimen 2 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT). Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes prestasi belajar (*posttest*). Prestasi akhir diperoleh dari hasil tes prestasi belajar (*posttest*) yang terdiri dari 8 soal uraian yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan kelas uji coba kelas VIII D. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi analisis,

---

<sup>13</sup>Faridah Anum Siregar, “Pengaruh Model Kooperatif Tipe Nht Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 18 Medan”, *Juornal Pendidikan Fisika*, vol. 1 no. 1 (2012), h. 33.

dan uji hipotesis menggunakan uji proporsi dengan kriteria efektif jika presentase jumlah siswa yang mendapat nilai di atas 69 minimal sebanyak 75%. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan taraf signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa: 1) model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) efektif ditinjau dari prestasi belajar matematika siswa pada materi pemfaktoran bentuk aljabar; 2) model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) efektif ditinjau dari prestasi belajar matematika siswa pada materi pemfaktoran bentuk aljabar; 3) efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dan *Number Head Together* (NHT) ditinjau dari prestasi belajar matematika siswa pada materi pemfaktoran bentuk aljabar tidak berbeda secara nyata.<sup>14</sup>

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tentunya memiliki perbedaan dari hal diatas, baik dari segi tempat penelitian maupun dari sudut pandang hal yang akan diteliti. Penelitian penulis membahas tentang “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap Kecakapan Sosial Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa”.

#### Originalitas Penelitian

No	Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Komang Dina Yanti	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head	➤ Persamaan Penekanan pada pengaruh model pembelajaran

<sup>14</sup>Sri Minarsih dan Mathilda Susanti, “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dan *Number Head Together* (NHT) terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Smp N 1 Srumbung Magelang”, *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*, vol 4 no. 4 (2012).



		Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPA	<p>Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) terhadap siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Perbedaan</li> <li>• Pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPA.</li> <li>• Penelitian komparatif model pembelajaran kooperatif tipe <i>Number Head Together (NHT)</i> dengan model pembelajaran konvensional.</li> <li>• IPA siswa kelas IV di Gugus XIV Kecamatan Buleleng.</li> </ul>
2	Nanik Wijayati	Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Persamaan penekanan penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT).</li> <li>➤ Perbedaan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar kimia hidrokarbon.</li> </ul>
3	Nike Adtya Carolin	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Number Head Together</i> (NHT) terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Kelompok A Tk Dharma Wanita Tunas Muda	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Persamaan</li> <li>• penekanan penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT).</li> <li>• penelitian pre eksperimen dengan menggunakan <i>one group pretest-posttest</i>.</li> <li>➤ Perbedaan Pengaruh model kooperatif</li> </ul>

			tipe <i>Number Head Together</i> (NHT) terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan kelompok A TK Dharma Wanita Tunas Muda Kediri
4	Faridah Anum Siregar	Pengaruh Model Kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Smp Negeri 18 Medan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Persamaan Penekanan penggunaan Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT).</li> <li>➤ Perbedaan <ul style="list-style-type: none"> <li>• pengaruh model Kooperatif Tipe NHT terhadap hasil belajar siswa pada sub materi pokok tekanan pada zat padat dan zat cair</li> <li>• Lokasi di SMP Negeri 18 Medan T.P 2009/2010.</li> </ul> </li> </ul>
5	Sri Minarsih dan Mathilda Susanti	Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Teams Games Tournament</i> (TGT) dan <i>Number Head Together</i> (NHT) terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Smp N 1 Srumbung Magelang	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Persamaan Penekanan penggunaan Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT).</li> <li>➤ Perbedaan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian model kooperatif antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Teams Games Tournament</i> (TGT) dengan <i>Number Head Together</i> (NHT).</li> <li>• Lokasi di Smp N 1 Srumbung Magelang.</li> </ul> </li> </ul>

## F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan kecakapan sosial peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) .
- b. Mendeskripsikan kecakapan sosial peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT).
- c. Menguji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap kecakapan sosial peserta didik melalui mata pelajaran akidah akhlak di kelas XI MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa.

## **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat yang mencakup aspek teoritis maupun praktis.

### **a. Manfaat teoritis**

Manfaat Teoritis dimaksudkan bahwa hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pengembangan salah satu teori belajar sehingga dapat dipakai sebagai referensi dalam upaya pelaksanaan penelitian lebih lanjut dalam aspek pengembangan teori yang sama namun dalam kelas yang berbeda.

### **b. Manfaat praktis**

- 1) Bagi peneliti, agar dapat menambah wawasan terkait dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT).
- 2) Bagi guru, untuk melihat kecakapan sosial peserta didik dalam kelompok serta mempermudah guru dalam melakukan penilaian Kecakapan Sosial dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif salah satunya tipe *Number Head Together* (NHT).

- 3) Bagi peserta didik, memudahkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan berinteraksi sesama peserta didik dan guru secara langsung.
- 4) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas sekolah. Khususnya tentang sarana pembelajaran yang dapat meningkatkan kecakapan sosial peserta didik.



## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### ***A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT)***

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi lingkungan belajar anak didik di kelas. Sudut pandang tersebut menunjukkan bahwa guru dan peserta didik, dituntut untuk melakukan pembelajaran dengan aktif dan seimbang. Guru selalu melahirkan kreasi baru dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakannya dengan mudah dijalankan dan dicerna oleh peserta didik, sedangkan peserta didik harus memiliki kesiapan untuk berupaya sendiri menemukan berbagai macam pengetahuan melalui mediasi dan instrumen yang telah disiapkan oleh seorang guru.<sup>1</sup> Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan, itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri didalam suatu tujuan.

Metode yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam, penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan. Dalam mengajar, jarang ditemukan guru menggunakan satu metode, tetapi kombinasi dari dua atau beberapa macam metode. Penggunaan metode gabungan dimaksudkan untuk menggairahkan belajar anak didik, dengan bergairahnya belajar, anak didik tidak sukar untuk

---

<sup>1</sup>Muh. Yahdi, *Pembelajaran Micto Teaching*, ( cet. I; Makassar : Alauddin university press 2013), h. 31

mencapai tujuan pengajaran. Karena bukan guru yang memaksakan anak didik untuk mencapai tujuan, tetapi anak didiklah dengan sadar mencapai tujuan.<sup>2</sup> Menurut pendapat penulis dalam mencapai tujuan pembelajaran maka diperlukan penggunaan metode yang tepat.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana peserta didik dalam kelompok kecil saling memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Peserta didik yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif diharapkan bekerja sama pada satu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasi usahanya untuk menyelesaikan tugasnya. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai satu penghargaan.

Unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

1. Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenaggungan bersama.
2. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam kelompok, seperti milik mereka sendiri.
3. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota didalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
4. Siswa haruslah berbagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
5. Siswa akan dievaluasi atau diberikan hadiah atau penghargaan yang akan juga dikenakan untuk semua anggota kelompok.

---

<sup>2</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. III; Jakarta: PT. RINEKA CIPTA 2006), h. 3



6. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar.
7. Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.<sup>3</sup>

Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
3. Diupayakan agar dalam setiap kelompok peserta didik terdiri dari suku, ras, budaya yang berbeda.
4. Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada individual.<sup>4</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif melatih siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan semua anggota kelompok harus memiliki tujuan yang sama.

Slavin dalam Buchari Alma menyatakan bahwa, pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 orang secara kolaboratif dengan struktur kelompok heterogen.<sup>5</sup> Spencer Kagan di tahun 1992 dan Russ Frank mengembangkan

---

<sup>3</sup>Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 7.

<sup>4</sup>Martinis Yamin & Bansu I. Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa* (Cet. I; Jakarta: Gaun Persada Press, 2008), h. 74-75.

<sup>5</sup>Buchari Alma, dkk, *Pendidik Profesional* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2009),h. 80-81.

salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Number Head Together* (NHT). Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil dan bekerja sama. Sebagaimana termaktub dalam Peraturan Pemerintah no.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19, berbunyi:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>6</sup>

Tipe *Number head together* (NHT) pada dasarnya merupakan varian dari diskusi kelompok yang mana sintaks atau teknis pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok. Menurut Slavin dalam Miftahul Huda, mengatakan bahwa metode yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok.<sup>7</sup> *Number Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan alternatif terhadap struktur kelas tradisional sebagai ganti mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas.<sup>8</sup>

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) yang merupakan salah satu varian dari model pembelajaran kooperatif ialah kegiatan pembelajaran secara berkelompok untuk saling bekerjasama dalam menjawab atau menyelesaikan persoalan atau masalah

---

<sup>6</sup>Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: Sinar Grafika, 2007), h. 3.

<sup>7</sup>Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Taktik, Struktur dan Model Penerapan* (Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013),h. 130.

<sup>8</sup>Muh. Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran*, (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012 ), h. 156.

yang telah ditugaskan pendidik serta dapat mengaktifkan semua peserta didik baik dalam berpikir bersama menemukan solusi atas masalah yang diberikan pendidik ataupun pada saat melaporkan hasil diskusi kelompoknya di hadapan pendidik dan peserta didik lainnya.

Indikator model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) sebagai berikut:

- a. Peserta didik mampu mencari dan menemukan secara berkelompok tujuan yang ingin dicapai pada mata pelajaran akidah akhlak.
- b. Peserta didik mampu mengembangkan materi dengan pengalaman dan pengamatan langsung lapangan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- c. Peserta didik mampu mempertanggungjawabkan tugasnya masing-masing.
- d. Melatih pola pikir peserta didik dalam memecahkan suatu masalah yang berkaitan materi yang diajarkan secara berkelompok.<sup>9</sup>

#### 1. Langkah-langkah

Prosedur atau langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dalam materi pelatihan KTSP 2009, sebagai berikut:

- a) Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- b) Pendidik memberikan tugas dan tiap kelompok mengerjakannya.
- c) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya.

---

<sup>9</sup>Muh. Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran*, h. 156.

- d) Pendidik memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusinya.
- e) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian pendidik menunjuk nomor yang lain, dst.
- f) Kesimpulan.<sup>10</sup>

Menurut Miftahul Huda dalam buku *Cooperatif Learning*, prosedurnya sebagai berikut:

- a) Peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok. Masing-masing peserta didik dari tiap kelompok diberi nomor.
- b) Pendidik memberikan tugas dan semua kelompok mengerjakannya.
- c) Kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban.
- d) Pendidik memanggil salah satu nomor. Peserta didik dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusinya.<sup>11</sup>

Telah dikatakan sebelumnya bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) merupakan varian dari diskusi kelompok. Maka langkah-langkah atau sintaksnya tentu tidak terlalu jauh berbeda, di mana model kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) ini terbagi dalam empat tahapan. Tahap pertama (penomoran), pendidik mengelompokkan peserta didik secara heterogen (berbeda jenis kelamin, tingkat intelektual dan lain-lain) yang beranggotakan 4-6 orang dan diberi nomor urut 1 sampai 6 di setiap kelompok. Tahap kedua (Pemberian tugas), pendidik membagikan tugas, permasalahan yang masing-

---

<sup>10</sup>King of Kong, "Model-model Pembelajaran", dalam Materi Pelatihan KTSP 2009 Dinas Pendidikan Nasional, ed. Revisi [HDD], Surabaya, 2009, h. 12.

<sup>11</sup>Miftahul Huda, *Cooperative Learning* h. 138.

masing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan setiap anggota kelompok mengetahuinya. Tahap ketiga (berpikir bersama), setelah memberikan kesempatan untuk mendiskusikan jawabannya, pendidik kemudian memanggil salah satu nomor dan peserta didik yang nomornya di panggil bisa berdiri, mengacungkan tangan atau maju ke depan kelas untuk melaporkan atau menjawab permasalahan yang telah di diskusikannya. Tahap keempat (menjawab), pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk memberi tanggapan sebelum menyebutkan atau menunjuk nomor yang lain, begitu seterusnya sampai sebagian besar perwakilan dari setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya.

## 2. Kelebihan dan Kekurangan *Number Head Together* (NHT)

Berbicara tentang model pembelajaran tentu tidak luput dari kelebihan dan kekurangan, penulis uraikan sebagai berikut:

### a) Kelebihan *Number Head Together* (NHT)

- 1) Menumbuh kembangkan kedisiplinan, minat dan tanggung jawab.
- 2) Peserta didik lebih aktif, mengingat bahwa pendidik akan menunjuk secara acak dan nomor yang dipanggil harus menjawabnya.
- 3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi (sharing) ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang tepat.
- 4) Meningkatkan semangat kerjasama peserta didik.
- 5) Dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.<sup>12</sup>

### b) Kekurangan *Number Head Together* (NHT)

- 1) Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh pendidik.
- 2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh pendidik.

---

<sup>12</sup>Miftahul Huda, *Cooperative Learning* h. 138.

- 3) Peserta didik yang pandai akan cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif dari peserta didik yang lemah.
- 4) Waktu yang dibutuhkan banyak.
- 5) Pengelompokkan peserta didik memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu khusus.<sup>13</sup>

Kreativitas seorang pendidik kembali menjadi poin penting untuk melakukan berbagai inovasi dalam kegiatan belajar mengajar untuk meminimalisir kekurangan model tersebut.

## **B. Kecakapan Sosial**

### **1. Defenisi Kecakapan Sosial**

Kecakapan sosial (*social skill*) diartikan sebagai kecakapan yang dibutuhkan untuk hidup (*life skill*) dalam masyarakat yang multi-kultur, masyarakat demokrasi dan masyarakat global yang penuh persaingan dan tantangan. Kecakapan sosial meliputi kecakapan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis dan kecakapan bekerjasama dengan orang lain, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar.<sup>14</sup> Menurut Anwar kecakapan sosial mencakup kecakapan komunikasi dengan empati, dan kecakapan bekerjasama. Empati, sikap penuh pengertian dan seni komunikasi dua arah, perlu ditekankan karena yang dimaksud berkomunikasi bukan sekedar menyampaikan pesan tetapi isi dan sampaianya pesan serta dengan kesan

---

<sup>13</sup>Dyah Maya Rikawati, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together", *Blog Dyah Maya Rikawati*. <http://dyahmayarikawati.blogspot.co.id/2014/12/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html> (2 agustus 2016).

<sup>14</sup>Eko Putro Widoyoko,S, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 212.

baik yang akan menumbuhkan hubungan harmonis.<sup>15</sup> Sedangkan Menurut Majid kecakapan sosial mencakup beberapa kecakapan antara lain: kecakapan merancang, melaksanakan, dan melaporkan hasil penelitian ilmiah; kecakapan membuat karya tulis ilmiah; dan kecakapan mentransfer dan mengaplikasikan hasilhasil penelitian untuk memecahkan masalah, baik berupa proses maupun produk.<sup>16</sup>

Penanaman konsep atau perumusan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan ini bersifat jasmani dan rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitik beratkan kepada keterampilan gerak/penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan-persoalan pengkhayatan, pengkhayatan dan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.<sup>17</sup> Menurut pendapat penulis dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran maka perlu diciptakan lingkungan yang kondusif, sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar, serta ketepatan dalam memilih metode pembelajaran.

Kemudian pendapat lain yang dikemukakan oleh Dowd & Tierney yang mengatakan bahwa kecakapan sosial merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain dan dapat menghindari dari perilaku sosial yang kurang baik. Secara langsung maupun tidak langsung

---

<sup>15</sup>Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup* (Bandung: ALFABETA, 2006), h.30.

<sup>16</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 52.

<sup>17</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 2011 cet. v h. 29

membantu seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan standar harapan masyarakat dalam norma-norma yang berlaku disekelilingnya. Keterampilan-keterampilan tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima feedback, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku.<sup>18</sup>

Jadi kecakapan sosial, mencakup tanggung jawab, kepedulian, bekerja sama, dan komunikasi. Komunikasi perlu ditekankan karena yang dimaksud berkomunikasi bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi isi dan sampainya pesan disertai dengan kesan yang baik, akan menumbuhkan hubungan yang harmonis.

Indikator kecakapan sosial adalah:

- a. Kecakapan mendengarkan orang lain.
- b. Kecakapan bertanya dan menjawab pertanyaan.
- c. Kecakapan bekerjasama.
- d. Kecakapan berbagi.

## 2. Aspek-Aspek Kecakapan Sosial

Ada beberapa yang termasuk kecakapan sosial antara lain sebagai berikut:

- a. Tanggungjawab

Tanggungjawab adalah suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan (yang diberikan oleh seseorang atau atas janji atau komitmen sendiri) yang harus dipenuhi seseorang. Sedangkan menurut

---

<sup>18</sup>Tom Dowd & Jeff Tierney, *Teaching Social Skills to youth 2<sup>nd</sup>* (t.t.: Boys Town Press. 2005), h.7.



Listiyarti tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan.

karakteristik karakter tanggung jawab yang perlu dimiliki dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut:

- 1) selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan, dan terus berusaha
- 2) selalu melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain
- 3) selalu disiplin dan mengontrol dirinya dalam keadaan apapun
- 4) selalu mengkaji, menelaah, dan berpikir sebelum bertindak

#### b. Kepedulian

Kepedulian adalah merasakan kekhawatiran tentang orang lain atau sesuatu. Misalnya, ketika melihat teman dalam keadaan susah atau sakit, muncul perasaan yang sama seperti yang dirasakan oleh teman lalu mendapat dorongan untuk merawatnya. Karakteristik kepedulian adalah sebagai berikut:

- 1) Berupaya untuk menjaga kebaikan bersama orang lain
- 2) Memiliki jiwa yang penuh kasih dan peduli
- 3) Memberi maaf dan memaafkan orang lain
- 4) Membantu orang yang membutuhkan

beberapa cara yang perlu dilatih kepada anak untuk mengembangkan sikap kepedulian, antara lain:

- 1) Memperketat tuntutan pada anak mengenai sikap peduli dan tanggung jawab
- 2) Mengajarkan dan melatih anak mempraktekkan perbuatan-perbuatan baik
- 3) Melibatkan anak di dalam kegiatan-kegiatan layanan masyarakat.

#### c. Bekerja Sama

Bekerja sama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. kerja sama merupakan interaksi yang paling penting karena pada hakekatnya manusia tidaklah bisa hidup sendiri tanpa orang lain sehingga ia senantiasa membutuhkan orang lain. Kecakapan berkerja sama ini banyak hal yang terkandung di dalamnya, seperti memahami perasaan orang lain, memahami kesukaan orang lain, menghormati orang lain ,dan sebagainya.

Kerjasama atas dasar empati sangat diperlukan untuk membangun semangat komunalitas yang harmonis. Kecakapan bekerjasama ada dua, yaitu kecakapan bekerja dalam tim dengan empati dan kecakapan sebagai pemimpin. Kecakapan bekerja dalam tim meliputi bersedia mengambil tanggungjawab dan tugasnya, menghargai pekerjaan orang lain, dan ringan tangan membantu teman yang memerlukan. Sedangkan kecakapan sebagai pemimpin yaitu kecakapan memimpin bawahan, kecakapan memperhatikan kesulitan yang dialami dan orang lain, serta kecakapan menyelesaikan konflik secara bijak.<sup>19</sup>

#### d. Berkomunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, berpendapat, mengubah sikap, atau perilaku baik secara langsung ataupun tidak langsung. Berkomunikasi yang dimaksud disini adalah berkomunikasi bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi komunikasi dengan empati. empati, sikap penuh pengertian, dan seni komunikasi dua arah perlu dikembangkan dalam keterampilan berkomunikasi agar isi pesannya sampai dan disertai kesan baik yang dapat menumbuhkan hubungan harmonis. Berkomunikasi

---

<sup>19</sup>Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life Skill Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), h. 22.

dapat melalui lisan atau tulisan. Untuk komunikasi lisan, kemampuan mendengarkan dan menyampaikan gagasan secara lisan perlu dikembangkan. Berkomunikasi lisan dengan empati berarti kecakapan memilih kata dan kalimat yang mudah dimengerti oleh lawan bicara. Kecakapan ini sangat penting dan perlu ditumbuhkan dalam pendidikan. Berkomunikasi melalui tulisan juga merupakan hal yang sangat penting dan sudah menjadi kebutuhan hidup. Kecakapan menuangkan gagasan melalui tulisan yang mudah dipahami orang lain, merupakan salah satu contoh dari kecakapan berkomunikasi tulisan.<sup>20</sup>

Nilai-nilai dalam diri individu saling berpengaruh dan membentuk suatu sistem nilai yang merupakan kesatuan utuh. melalui lingkungan pendidikan berdasarkan pengalaman berinteraksi dengan orang lain, menghayati peristiwa atau pengalaman yang di alami oleh orang lain dan diri sendiri, berintropeksi tentang nilai tersebut akhirnya peserta didik menyadari apakah yang dilakukan merupakan perbuatan yang benar atau salah, baik atau buruk.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecakapan Sosial**

Terdapat empat aspek yang dapat mempengaruhi kecakapan sosial dalam kehidupan remaja, yaitu: keluarga, lingkungan, kepribadian dan kemampuan penyesuaian diri.

#### **a. Keluarga**

merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Kepuasan psikis yang diperoleh anak dalam keluarga akan sangat

<sup>20</sup>[www.google.co.id/url?q=http://file.upi.edu/direktori/FPMIPA/JUR.\\_PEND.\\_KIMIA/195109-191980032-SUSI-WI/SUSIWI-25\).\\_HANDOUT\\_LIFE\\_SKILL>pdf&sa=U&ved=0ahUKEwiZs5flm-MzJAhUI0mMKHZ5QCooQF-ggRMAI&usg=AFQjCNHLDFyhe-u5Zp5 NqSpqFVXbrnVqtQ.](http://file.upi.edu/direktori/FPMIPA/JUR._PEND._KIMIA/195109-191980032-SUSI-WI/SUSIWI-25)._HANDOUT_LIFE_SKILL>pdf&sa=U&ved=0ahUKEwiZs5flm-MzJAhUI0mMKHZ5QCooQF-ggRMAI&usg=AFQjCNHLDFyhe-u5Zp5 NqSpqFVXbrnVqtQ.) (15 Februari 2018).

menentukan bagaimana ia akan bereaksi terhadap lingkungan. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis (broken home) dimana anak tidak mendapatkan kepuasan psikis yang cukup, maka anak akan sulit mengembangkan kecakapan/keterampilan sosialnya. Hal yang paling penting diperhatikan oleh orang tua adalah menciptakan suasana yang demokratis di dalam keluarga, sehingga remaja dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua maupun saudara-saudaranya.

#### b. Lingkungan

Keterampilan intelektual adalah kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelek ini terdiri dari diskriminasi jamak, konsep konkret dan terdefinisi, dan prinsip.

sejak dini anak-anak setidaknya sudah diperkenalkan dengan lingkungan. Lingkungan dalam batasan ini meliputi fisik (rumah) dan lingkungan sosial (tetangga). Lingkungan juga meliputi lingkungan keluarga (keluarga primer dan sekunder), lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat luas. Dengan pengenalan lingkungan, maka sejak dini anak sudah mengetahui bahwa dia memiliki lingkungan sosial yang luas, tidak hanya terdiri dari orang tua, saudara atau kakek dan nenek.

#### c. Kepribadian

secara umum penampilan sering diidentikan dengan manifestasi dari kepribadian seseorang, namun sebenarnya tidak. Karena apa yang tampil tidak selalu menggambarkan pribadi yang sebenarnya (bukan aku yang sebenarnya). Dalam hal ini sangatlah penting bagi remaja untuk tidak menilai seseorang berdasarkan

penampilan semata, sehingga orang yang memiliki penampilan tidak menarik cenderung dikucilkan. Di sinilah pentingnya rang tua memberikan penanaman nilai-nilai yang menghargai harkat dan martabat orang lain tanpa mendasarkan pada hal-hal fisik seperti materi atau penampilan.

d. Kemampuan penyesuaian diri,

untuk membantu tumbuhnya kemampuan penyesuaian diri, maka sejak awal anak diajarkan untuk lebih memahami dirinya sendiri (kelebihan dan kekurangan) agar ia mampu mengendalikan dirinya, sehingga dapat bereaksi secara wajar dan normatif. Agar anak dan remaja mudah menyesuaikan diri dengan kelompok, maka tugas orang tua atau pendidik adalah membekali diri anak dengan membiasakan untuk menerima dirinya, menerima orang lain, tahu dan mau mengakui kesalahan, dan sebagainya. Dengan cara ini remaja tidak akan terkejut menerima kritik atau umpan balik dari orang lain atau kelompok, mudah membaur dalam kelompok dan memiliki solidaritas yang tinggi, sehingga mudah diterima oleh orang lain atau kelompok.<sup>21</sup>



---

<sup>21</sup>Mu'tadin, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Keterampilan*. Diakses dari [http://id.shvoong.com/social-sciences/psychology/2183087-faktor-faktor yang mempengaruhi-keterampilan](http://id.shvoong.com/social-sciences/psychology/2183087-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-keterampilan), (16 Februari 2018).

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### ***A. Jenis, Desain dan Lokasi Penelitian***

#### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penelitian pre eksperimen. Penelitian Pre eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.<sup>1</sup> Sedangkan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

#### **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian pre eksperimen design yang dipandang sebagai penelitian yang tidak sebenarnya. Sedangkan model penelitian eksperimen yang digunakan yaitu *one Group Pretest Posttest Design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Model ini menggunakan tes awal sehingga besar efek eksperimen dapat diketahui dengan pasti. Secara umum model penelitian eksperimen ini disajikan sebagai berikut :

01 X 02

Di mana:

01 = Kegiatan Pretest

---

<sup>1</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Cet.IX; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 107.

<sup>2</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods* (Cet.I ; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 11.

02 = Kegiatan posttest

X = Perlakuan dengan pembelajaran Kooperatif<sup>3</sup>

### 3. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini dilaksanakan di MA Ash-shalihin yang beralamat di Jalan Mustafa Dg. Bunga, Romang Polong Kab.Gowa, sebab sekolah ini dapat di jangkau oleh peneliti, mudah dalam penerapan model pembelajaran yang peneliti lakukan karena belum pernah diterapkan di MA Ash-shalihin yang beralamat di Jalan Mustafa Dg. Bunga, Romang Polong Kab.Gowa.

### B. Pendekatan Penelitian

#### 1. Pendekatan Keilmuan

Pendekatan keilmuan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis yaitu pendekatan yang digunakan untuk melihat berbagai fenomena dan dimensi-dimensi tingkah laku baik dilihat secara individual, sosial, maupun pendidikan.

#### 2. Pendekatan Metodologi

Pendekatan metodologi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan positivisme yaitu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengukur gejala lingkungan dan perkembangan sosial yang dapat dikumpulkan secara sistematis dan terencana mengikuti asas yang terukur, terobservasi, dan diverifikasi.

---

<sup>3</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Cet.IX; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 110-111.

### ***C. Populasi dan Sampel Penelitian***

#### **1. Populasi**

Menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dan kemudian ditarik kesimpulannya. Fraenkel dan Wallen dalam Winarni menyatakan bahwa populasi adalah kelompok yang dijadikan peneliti sebagai objek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Populasi juga didefinisikan sebagai suatu himpunan yang terdiri dari orang, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda yang memiliki kesamaan sifat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI, MA Ash-Shalihin Romang Polong Kab.Gowa yang berjumlah 24 orang siswa.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa untuk memperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Kelas yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa. Sedangkan teknik sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh adalah sampel yang populasinya kurang dari 30 populasi.

### ***D. Metode Pengumpulan Data***

#### **1. Metode Pengumpulan Data**

Dalam proses pengumpulan data pastilah menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik penelitian yang dilakukan. Metode pengumpulan data merupakan cara bagaimana memperoleh data yang diperlukan. Metode pengumpulan data yang efektif dan relevan mutlak diperlukan dalam sebuah penelitian.



Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode yang dipandang sesuai dengan tujuan penelitian dan keadaan obyek. Adapun metode pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>4</sup> Dokumentasi yaitu peneliti mengumpulkan data dengan cara melihat atau mencatat suatu laporan yang tersedia. Metode dokumentasi dilaksanakan untuk memperoleh data peserta didik, guru, karyawan, sarana dan prasarana serta denah lokasi penelitian.

b. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan partisipatif dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan.

Observasi yaitu peneliti melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung untuk mengamati faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan atau penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) pada mata pelajaran Akidah Akhlak MA Ash-shalihin Romang Polong Gowa.

c. Tes

Test adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, edisi revisi V h.111

Test yang dimaksud adalah untuk mengukur kemampuan akhir kecakapan sosial peserta didik di MA Ash-Shalihin Gowa.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau media untuk mengukur berbagai pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lain. Instrumen penelitian merupakan alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diinginkan. Instrumen adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan tujuan agar dapat mempermudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.<sup>5</sup> Instrumen yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

#### **1. Tes Kecakapan Sosial Peserta Didik**

Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Adapun instrumen yang digunakan adalah tes tertulis, yaitu berupa tes objektif pilihan ganda. Tes objektif ialah tes yang dibuat sedemikian rupa sehingga tes itu bisa dinilai secara objektif, dinilai oleh siapapun akan menghasilkan skor yang sama. Soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau paling tepat. Adapun kebaikan dan kelemahan bentuk soal pilihan ganda ini adalah sebagai berikut:

Kelebihan bentuk soal pilihan ganda:

- a. Materi yang diujikan dapat mencakup sebagian besar dari bahan pengajaran yang telah diberikan.
- b. Jawaban siswa dapat dikoreksi (dinilai) dengan mudah dan cepat dengan menggunakan kunci jawaban.

---

<sup>5</sup>Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 181.

- c. Jawaban untuk setiap pertanyaan sudah pasti benar atau salah sehingga penilaiannya bersifat objektif.

Kelemahan bentuk soal pilihan ganda:

- a. Kemungkinan untuk melakukan tebakan jawaban masih cukup besar
- b. Proses berfikir siswa tidak bisa dilihat secara nyata.

Tes objektif pilihan ganda yang diujikan adalah dua kali yaitu sebelum diberi perlakuan dan setelah pemberian perlakuan pada kelas eksperimen.

## **2. Lembar Observasi Langsung**

Dalam lembar observasi nanti, penyusun secara langsung mengamati seluruh rangkaian kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini disusun dan dibuat sendiri oleh penyusun. Instrument diberlakukan pada satu kelompok pada saat *pre test* dan *post test*.

## **F. Prosedur Pengumpulan Data**

Adapun tahap-tahap prosedur pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu perlakuan, pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah kurikulum pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI MA Ash-Shalihin Romang Polong Kab. Gowa.
- b. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah mengenai rencana teknis penelitian.
- c. Membuat skenario pembelajaran di kelas dalam hal ini pembuatan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan

- d. Membuat alat bantu atau media pengajaran bila diperlukan.
- e. Membuat lembar observasi untuk mengamati bagaimana kondisi belajar mengajar ketika berlangsung.
- f. Membuat soal hasil belajar.

## 2. Tahap Pelaksanaan.

### a. Pre perlakuan

- 1. Memberikan penjelasan secara singkat dan menyeluruh terhadap peserta didik kelas XI MA Ash-Shalihin Romang Polong Kab.Gowa, sehubungan dengan materi yang akan diteliti.
- 2. Memberikan tes awal dengan menggunakan instrumen tes (*Pretest*) untuk mengetahui kecakapan sosial peserta didik sebelum model pembelajaran kooperatif tipe NHT diterapkan.
- 3. Menggunakan lembar observasi dalam mengambil data sehubungan dengan kecakapan sosial sosial pada mata pelajaran akidah akhlak MA Ash-Shalihin Romang Polong Kab.Gowa.

### b. Perlakuan

- 1. Memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- 2. Menggunakan lembar observasi untuk mengetahui tingkat kecakapan sosial.
- 3. Memberikan tes akhir dengan menggunakan instrumen tes yang diberikan pada tes awal.

## G. Validitas dan Reliabilitas Penelitian

### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah kemampuan peserta didik untuk mengukur materi yang ingin diukur. Pengujian validitas instrument penelitian dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan persamaan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}^6$$

Keterangan:

X = skor tertinggi butir soal

Y = skor total

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

n = banyaknya siswa yang mengikuti tes.

Kriteria Pengujian:

Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka soal ke- I dinyatakan valid. Begitupun sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka soal ke- I dinyatakan tidak valid.

### 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian realibilitas instrument penelitian dilakukan dengan menggunakan persamaan KR-20 dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(\frac{S - \sum pq}{S}\right)^7$$

<sup>6</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Edisi I; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 206

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), h.186

Keterangan:

$r_{11}$  = realibilitas tes secara keseluruhan

$p$  = proporsi peserta tes yang menjawab benar

$q$  = proporsi peserta tes yang menjawab salah

$p \cdot q$  = jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$

$N$  = banyaknya item

$ST2$  = Standar deviasi tes

## H. Teknik Pengolahan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif dan analisis statistik inferensial, seperti penjelasan berikut :

### 1. Analisis statistik deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga yakni mendeskripsikan kecakapan sosial peserta didik. Teknik analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis untuk menggambarkan keadaan sampel dalam bentuk persentase (%), jumlah sampel ( $n$ ), rata-rata, standar deviasi ( $S$ ), nilai maksimum ( $\max$ ), dan nilai minimum ( $\min$ ).

#### a. Menentukan Rentang Nilai ( $R$ )

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

Keterangan:

$R$  = rentang nilai.

$X_{\max}$  = data terbesar.

$X_{\min}$  = data terkecil.

b. Menentukan Banyak Kelas Interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K=jumlah interval kelas.

n= jumlah data.<sup>8</sup>

c. Menghitung Panjang Kelas Interval

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P= panjang kelas interval.

R= rentang nilai.

K= kelas interval.

d. Menghitung rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = rata-rata.

$f_i$  = frekuensi data ke-i.

$x_i$  = titik tengah data ke-i<sup>11</sup>




---

<sup>8</sup>Nar Herrhyanto dan Akib Hamid, *Statistika Dasar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 211.

## e. Persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase.

F = Frekuensi yang dicari persentasenya.

N = Banyaknya sampel.

## f. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N}$$

Keterangan:

P= angka persentasi.

f= frekuensi yang dicari frekuensinya.

N= banyaknya sampel responden.

## g. Menghitung standar deviasi

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

$S_D$ =standar deviasi.

$f_i$ = frekuensi untuk variabel.

$X_i$ =tanda kelas interval.

$\bar{X}$ =rata-rata.



$n$  = jumlah populasi.<sup>9</sup>

## 2. Teknik Analisis Statistik Inferensial

Pada bagian statistik inferensial dilakukan beberapa pengujian untuk keperluan pengujian hipotesis. Pertama dilakukan pengujian dasar yaitu uji normalitas, setelah itu dilakukan uji t-test sampel independen untuk keperluan uji hipotesis.

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan data yang digunakan untuk mengetahui distribusi normal atau tidak. Pengujian ini juga dilakukan untuk mengetahui data yang akan diperoleh dapat diuji dengan *statistic parametric* atau *statistic nonparametric*. Untuk pengujian tersebut digunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov* yang dirumuskan sebagai berikut:

Menurut Kadir, langkah-langkahnya sebagai berikut:

#### 1) Perumusan Hipotesis

$H_0$  : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

$H_1$  : Sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

#### 2) Data diurutkan dari yang terkecil ke yang terbesar.

#### 3) Menentukan kumulatif proporsi (kp)

#### 4) Data ditransformasi ke skor baku : $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$

#### 5) Menentukan luas kurva $z_i$ ( z-tabel)

#### 6) Menentukan $a_1$ dan $a_2$ :

$a_2$  : selisih Z-tabel dan kp pada batas atas ( $a_2 = \text{absolut} (kp - Z_{\alpha})$ )

---

<sup>9</sup>Nar Herrhyanto dan Akib Hamid, *Statistika Dasar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 5.17.

$a_1$  : selisih Z-tabel dan  $k_p$  pada batas bawah ( $a_1 = \text{absolut}(a_2 - f_i/n)$ )

7) Nilai mutlak maksimum dari  $a_1$  dan  $a_2$  dinotasikan dengan  $D_o$

8) Menentukan harga D-tabel, menurut Wayne W. Daniel:

Untuk  $n = 30$  dan  $\alpha = 0,05$ , diperoleh  $D\text{-tab} = 0,242$  sedangkan

Untuk  $n = 60$  dan  $\alpha = 0,05$ , diperoleh  $D\text{-tab} = \frac{1,36}{\sqrt{n}} = \frac{1,36}{\sqrt{60}} = 0,17557$

9) Kriteria pengujian

Jika  $D_o \leq D\text{-tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $D_o > D\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

10) Kesimpulan

$D_o \leq D\text{-tabel}$  : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

$D_o > D\text{-tabel}$  : Sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.<sup>10</sup>

Jika kita menggunakan SPSS (*Statistical Packaged For Social Science*) seri 16 dalam melakukan uji normalitas, maka digunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05.

b. Uji Homogenitas Varians

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama atau tidak.

Hipotesis statistik pada uji homogenitas adalah sebagai berikut:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ , data homogen

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ , data tidak homogen.

Untuk menguji homogenitas dalam penelitian ini digunakan uji  $F$ ,

---

<sup>10</sup>Kadir, *Statistik Terapan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015), h.153.

Dengan rumus:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Dengan:

db1 (varians terbesar sebagai pembilang) = (n1 - 1) dan,

db2 (varians terkecil sebagai penyebut) = (n2 - 1).

Dimana :

$S_1^2$  = Varians kelompok 1

$S_2^2$  = Varians kelompok 2

Kriteria pengujian:

Data homogen jika  $F_{hitung} < F_{tabel} (0,05; db_1; db_2)$ <sup>12</sup>

### c. Uji Hipotesis

#### 1) Uji t

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian dengan menggunakan uji dua pihak dengan derajat kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% atau = 0,05

Menguji pasangan hipotesis ini disebut pengujian dua pihak (hipotesis komparatif) karena tanda “≠” yang digunakan pada H<sub>1</sub> merupakan ketidaksetaraan tanpa arah tertentu.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ lawan } H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

---

<sup>11</sup>Zulkifli Matondang, *Pengujian Homogenitas Varians Data* (Taburasa PPS UNIMED: Medan, 2009), hal. 25.

<sup>12</sup>Zulkifli Matondang, *Pengujian Homogenitas Varians Data*, hal. 25.

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan kecakapan sosial peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa.

$H_1$ : Terdapat perbedaan kecakapan sosial peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa.

$\mu_1$ : rata-rata kecakapan sosial peserta didik sebelum diajar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT).

$\mu_2$ : rata-rata kecakapan sosial peserta didik setelah diajar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT).

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t. Pengujian hipotesis data tes hasil kecakapan sosial pada mata pelajaran Akidah akhlak siswa dianalisis dengan menggunakan uji independent sampel t-test dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \quad ^{13}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  = Nilai rata-rata kelompok eksperimen

$\bar{x}_2$  = Nilai rata-rata kelompok kontrol

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 269

$s_1^2$  = Variansi kelompok eksperimen

$s_2^2$  = Variansi kelompok kontrol

$n_1$  = jumlah sampel kelompok eksperimen

$n_2$  = jumlah sampel kelompok kontrol

Hipotesis penelitian akan di uji dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau taraf signifikan  $< \alpha$  (nilai sig  $< 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti terdapat perbedaan yang signifikan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap kecakapan sosial peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas XI MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau taraf signifikan  $< \alpha$  (nilai sig  $< 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti tidak perbedaan yang signifikan sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap kecakapan sosial peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas XI MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Hasil Penelitian***

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap kecakapan sosial peserta didik melalui mata pelajaran akidah akhlak di MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa. Untuk mengambil data kedua variabel tersebut digunakan tes kecakapan sosial peserta didik dan lembar observasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel dan statistik inferensial menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis.

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas XI MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa, yang bertempat di Jl. Mustafa Dg. Bunga No. 2, Kel. Romang Polong Kec. Somba Opu Kab. Gowa, Sulawesi Selatan .

##### **a. Profil Sekolah**

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Ash-Shalihin
No. Statistik Madrasah	: 13127306007
Alamat Lengkap Madrasah	: Jl. Mustafa Dg. Bunga No. 2, Kel. Romang Polong, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan
NPWP Madrasah / Yayasan	: 02.975.168.2.807.000

Nama Kepala Madrasah : Ridzan Djafri, S.Ag., M.Si  
 No. HP : 081 244 887 744  
 Nama Yayasan : Yayasan Zainun Ibrahim PP. Ash-Shalihin  
 Alamat Yayasan : Jl. Mustafa Dg. Bunga No. 2, Kel. Romang  
 Polong, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa,  
 Sulawesi Selatan

No. Telp. Yayasan : 081 241 887 320

No. Akte Pendirian Yayasan : 05 tahun 2016

Kepemilikan Yayasan : Yayasan

a. Status Tanah : Milik Yayasan (wakaf)

b. Luas Tanah : 3820 m<sup>2</sup>

Status Bangunan : Yayasan

Luas Bangunan : 2600 m<sup>2</sup>

#### Visi dan Misi

##### 1) Visi

Terwujudnya Madrasah Aliyah Ash-Shalihin sebagai sarana peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaplikasikan di masyarakat.

##### 2) Misi

1. Menyelenggarakan sistem pendidikan yang berkualitas serta berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran terhadap santri/ santriwati.
2. Membentuk siswa menjadi manusia yang mampu memahami ajaran agamanya dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

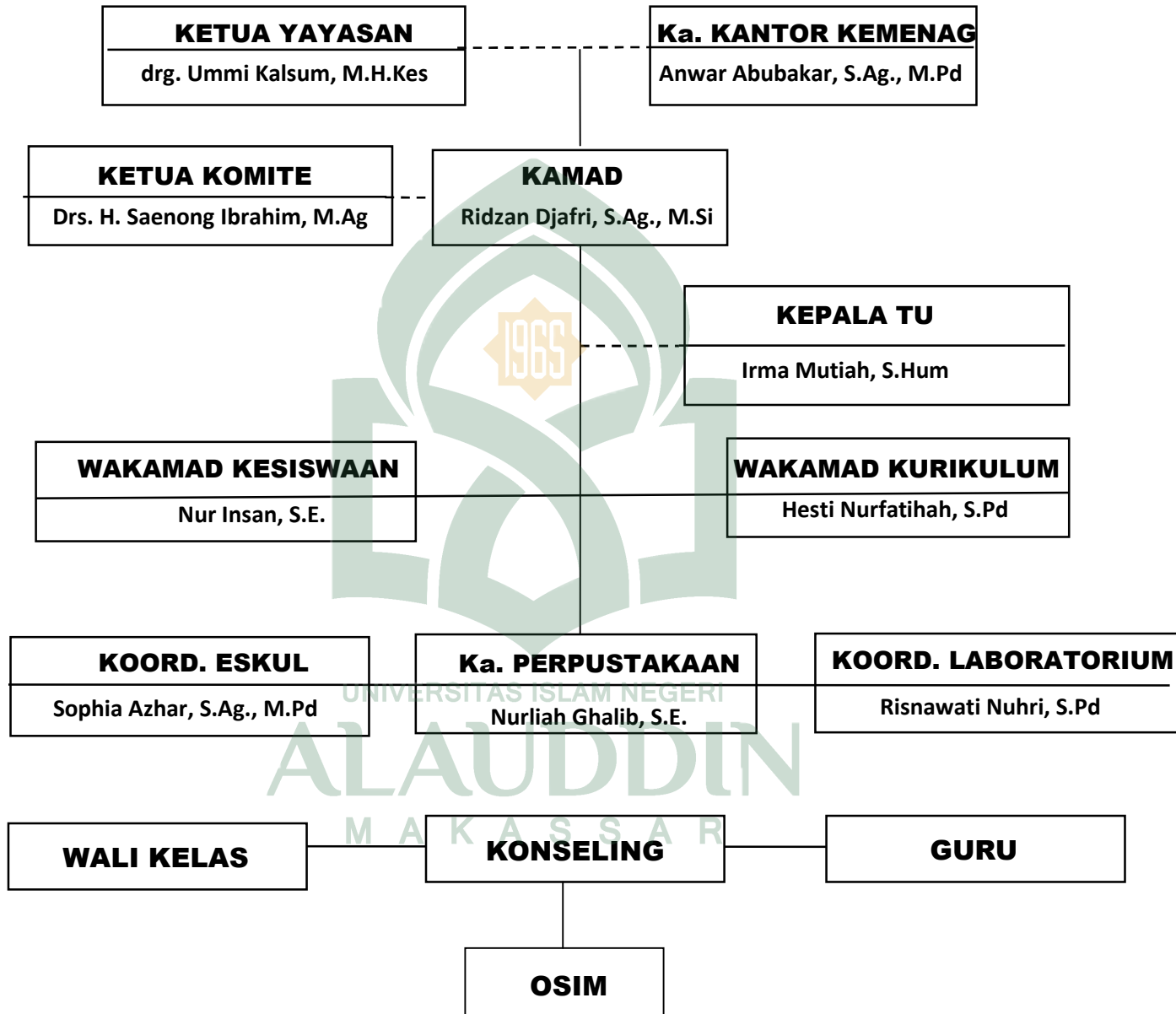
3. Mewujudkan lingkungan Madrasah Aliyah Ash-Shalihin yang bersih dan islami.
4. Mencetak insan-insan yang berkualitas sebagai penerus pada generasi mendatang.

b. Tujuan

- a. Mendidik dan membina generasi-generasi muslim qur'ani untuk meningkatkan nilai-nilai keimanan dan akhlakul karimah dengan memiliki ilmu pengetahuan dan budi pekerti yang berlandaskan ajaran Islam sebagai modal bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara.
- b. Menyatukan ide-ide keislaman untuk mengembangkan sumber daya manusia dan dakwah islamiyah di segala bidang pada setiap muslim yang tercermin dalam tindakan dan perilaku kehidupan sehari-hari yang mengacu pada keseimbangan, keserasian dan keselarasan antara iman dan taqwa (imtaq) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek).
- c. Mendidik dan membina generasi-generasi muslim yang kreatif, dinamis dan mampu mengembangkan diri serta mandiri terutama terhadap anak-anak kurang mampu untuk melanjutkan sekolahnya.
- d. Menjadikan insan-insan yang islami sebagai penerus generasi mendatang untuk membangun bangsa, negara dan agama serta mengkader calon-calon agama yang berorientasi pada pemahaman ajaran agama Islam seutuhnya.



## c. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Ash-Shalihin



d. Daftar Peserta Pendidik MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa

Peserta didik adalah bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan, bahkan merupakan objek pendidikan. Pendidikan tak akan mungkin berlangsung tanpa ada objek atau peserta didik. Peserta didik merupakan salah satu unsur terpenting dari faktor yang paling menentukan dalam pendidikan, karena hampir seluruh aktifitas pendidikan dan pengajaran diarahkan untuk membantu, membimbing, dan mengarahkan atau memberi motivasi kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memanfaatkan guru yang selektif dan efektif semua tindak peserta didik yang berlangsung dalam interaksi dan komunikasi edukatif antara guru dan siswa.

Patut diakui bahwa guru dan peserta didik merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, sebab guru atau tenaga pengajar sekaligus pendidik disekolah, sementara siswa atau orang yang menerima pendidikan dan pengajaran tersebut. Hal seperti ini juga berlaku pada kedudukan guru dan peserta didik MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa, yaitu guru menyajikan mata pelajaran kepada peserta didik dan peserta didik menerima dengan jalan menulis, membaca, mendengar, mengamati, berhitung, serta menghafal. Semua ini demi meningkatkan bekal pengetahuan yang berguna bagi dirinya, serta agama, bangsa dan negara.

Adapun daftar nama peserta didik tahun 2017-2018, dapat dilihat pada tabel berikut:

**1. Kecakapan Sosial Peserta Didik Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas XI, peneliti mengumpulkan data kecakapan sosial peserta didik melalui tes tertulis. Berikut adalah hasil *pretest* peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Hasil *Pretest* Kecakapan Sosial Responden**

No.	Nama	Kelas	<i>Pre- test</i>
1	Responden 1	XI IPA	75
2	Responden 2	XI IPA	55
3	Responden 3	XI IPA	70
4	Responden 4	XI IPA	70
5	Responden 5	XI IPA	35
6	Responden 6	XI IPA	60
7	Responden 7	XI IPA	55
8	Responden 8	XI IPA	30
9	Responden 9	XI IPA	80
10	Responden 10	XI IPA	65
11	Responden 11	XI IPA	50
12	Responden 12	XI IPA	65
13	Responden 13	XI IPA	70
14	Responden 14	XI IPA	55
15	Responden 15	XI IPA	40
16	Responden 16	XI IPA	50
17	Responden 17	XI IPA	55
18	Responden 18	XI IPA	60
19	Responden 19	XI IPA	50
20	Responden 20	XI IPA	60
21	Responden 21	XI IPA	65
22	Responden 22	XI IPA	40
23	Responden 23	XI IPA	30
24	Responden 24	XI IPA	75

Sumber: Data Hasil *Pretest* Kecakapan Sosial Peserta didik Kelas XI MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa

Data-data tersebut kemudian dapat diolah menggunakan analisis statistik deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Rentang Nilai

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ &= 80 - 30 \\ &= 50 \end{aligned}$$

b. Jumlah Kelas Interval (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \cdot \log 24 \\ &= 1 + 3,3(1,38) \\ &= 1 + 4,55 \\ &= 5,55 \text{ dibulatkan } 6 \end{aligned}$$

c. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{50}{6} \\ &= 8,33 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \end{aligned}$$

d. Membuat tabel distribusi frekuensi

**Tabel 4.3**

**Tabulasi Data Untung Menghitung Frekuensi Variabel X**

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
30-37	3	12,5
38-45	2	8,33
46-53	3	12,5
54-61	7	29,16
62-69	3	12,5
70-77	5	20,83
78-85	1	4,16
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, pada hasil *Pretest* diperoleh kecakapan sosial peserta didik dengan distribusi frekuensi terbesar berada pada skor 54-61, yang terdiri dari 7 orang peserta didik dengan persentase 29,16 dari 24 peserta didik.

e. Menghitung rata-rata (mean) variabel X

**Tabel 4. 4**  
**Tabulasi Data Untuk Menghitung Nilai Rata-Rata (Mean) Variabel X**

Interval	$f_i$	F	$x_i$	$f_i x_i$
30-37	3	3	33,5	100,5
38-45	2	5	41,5	83
46-53	3	8	49,5	148,5
54-61	7	15	57,5	402,5
62-69	3	18	65,5	196,5
70-77	5	23	73,5	367,5
78-85	1	24	81,5	1298,5
$\Sigma$	24			1380

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{1380}{24}$$

$$= 57,5 \text{ dibulatkan } 58$$

Berdasarkan tabel di atas, memberikan gambaran skor hasil kecakapan sosial peserta didik untuk menghitung nilai rata-rata pada hasil *pretest*. Maka, diperoleh nilai rata-rata pada hasil *ptetest* dari 24 peserta didik yaitu 58.

## f. Standar Deviasi

**Tabel 4.5**  
**Standar Deviasi *Pretest* Responden**

Interval	$f_i$	$x_i$	$f_i x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i (x_i - \bar{x})^2$
30-37	3	33,5	100,5	-24,5	600,25	1800,75
38-45	2	41,5	83	-16,5	272,25	544,5
46-53	3	49,5	148,5	-8,5	72,25	216,75
54-61	7	57,5	402,5	-0,5	0,25	1,75
62-69	3	65,5	196,5	7,5	56,25	168,75
70-77	5	73,5	367,5	15,5	240,25	1201,25
78-85	1	81,5	129,5	23,5	552,25	552,25
$\Sigma$	<b>24</b>					<b>4486</b>

$$\begin{aligned}
 S_D &= \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{4486}{24 - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{4486}{23}} \\
 &= \sqrt{195,04} = 13,96
 \end{aligned}$$

- a. Kualitas variabel kecakapan sosial dapat ditentukan dalam nilai standar skala 5, dengan cara:

M + 1,5 SD	58 + (1,5) (13,96)	= 78,94	=> 79
M + 0,5 SD	58 + (0,5) (13,96)	= 64,98	=> 65
M - 0,5 SD	58 - (0,5) (13,96)	= 51,02	=> 51
M - 1,5 SD	58 - (1,5) (13,96)	= 37,06	=> 37
M - 2,5 SD	58 - (2,5) (13,96)	= 23,1	=> 23

**Tabel 4.6**  
**Kualitas variabel X**

Rata-rata	Interval	Kualifikasi
58	79-100	Sangat Tinggi
	65-78	Tinggi
	51-64	Sedang
	37-50	Rendah
	23-36	Sangat Rendah

*Sumber Data: Kualitas Variabel X*

Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai mean 58, persentase 58%. Dari variabel X tentang kecakapan sosial peserta didik sebelum penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT pada kelas XI MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa tergolong sedang karena rata-rata hasil *pretest* peserta didik adalah 58, termasuk interval (51-64). Artinya kecakapan sosial peserta didik sebelum penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT pada kelas XI MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa termasuk kualifikasi sedang.

## **2. Kecakapan Sosial Peserta Didik Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas XI, peneliti mengumpulkan data kecakapan sosial peserta didik melalui tes tertulis. Berikut adalah hasil *posttest* kecakapan sosial peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Data Hasil *Posttest* Kecakapan Sosial Responden**

No.	Nama	Kelas	<i>Post- test</i>
1	Responden 1	XI IPA	95
2	Responden 2	XI IPA	80
3	Responden 3	XI IPA	100
4	Responden 4	XI IPA	100
5	Responden 5	XI IPA	75
6	Responden 6	XI IPA	100
7	Responden 7	XI IPA	95
8	Responden 8	XI IPA	70
9	Responden 9	XI IPA	100
10	Responden 10	XI IPA	90
11	Responden 11	XI IPA	90
12	Responden 12	XI IPA	95
13	Responden 13	XI IPA	85
14	Responden 14	XI IPA	80
15	Responden 15	XI IPA	95
16	Responden 16	XI IPA	90
17	Responden 17	XI IPA	80
18	Responden 18	XI IPA	95
19	Responden 19	XI IPA	95
20	Responden 20	XI IPA	100
21	Responden 21	XI IPA	75
22	Responden 22	XI IPA	80
23	Responden 23	XI IPA	70
24	Responden 24	XI IPA	95

*Sumber: Data Hasil Posttest Kecakapan Sosial Peserta didik Kelas XI MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa*

Data-data tersebut kemudian dapat diolah menggunakan analisis statistik deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Rentang Nilai

$$R = X_t - X_r$$

$$= 100 - 70$$

$$= 30$$



b. Jumlah Kelas Interval (K)

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \cdot \log 24 \\
 &= 1 + 3,3(1,38) \\
 &= 1 + 4,55 \\
 &= 5,55 \text{ dibulatkan } 6
 \end{aligned}$$

c. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{30}{6} \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

d. Membuat tabel distribusi frekuensi

**Tabel 4.8**

**Tabulasi Data Frekuensi Variabel Y**

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
70-74	2	8,33
75-79	2	8,33
80-84	4	16,66
85-89	1	4,16
90-94	3	12,5
95-99	6	29,1
100-104	6	25
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, pada hasil *Pretest* diperoleh kecakapan sosial peserta didik dengan distribusi frekuensi terbesar berada pada skor 95-99, yang terdiri dari 6 orang peserta didik dengan persentase 25 dari 24 peserta didik.

e. Menghitung rata-rata (mean) variabel Y

**Tabel 4.9**  
**Tabulasi Data Untuk Menghitung Nilai Rata-Rata (Mean) Variabel Y**

Interval	$f_i$	F	$x_i$	$f_i x_i$
70-74	2	2	72	144
75-79	2	4	77	154
80-84	4	8	82	328
85-89	1	9	87	87
90-94	3	12	92	276
95-99	6	18	97	679
100-104	6	24	102	510
$\Sigma$	24			2178

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{2183}{24}\end{aligned}$$

= 90,95 dibulatkan 91

Berdasarkan tabel di atas, memberikan gambaran skor hasil kecakapan sosial peserta didik untuk menghitung nilai rata-rata pada hasil *posttest*. Maka, diperoleh nilai rata-rata pada hasil *posttest* dari 24 peserta didik yaitu 91.

f. Standar Deviasi

**Tabel 4.10**  
**Standar Deviasi *Pretest* Responden**

Interval	$f_i$	$x_i$	$f_i x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i (x_i - \bar{x})^2$
70-74	2	72	144	-19	361	722
75-79	2	77	154	-14	196	392

80-84	4	82	328	-9	81	324
85-89	1	87	87	-4	16	16
90-94	3	92	276	1	1	3
95-99	6	97	582	6	36	216
100-104	6	102	612	11	121	726
$\Sigma$	<b>24</b>		2183			2399

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{2399}{24-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{2399}{23}}$$

$$= \sqrt{104,3}$$

$$= 10,21$$

g. Kualitas variabel penerapan model kooperatif tipe NHT dapat ditentukan dalam nilai standar skala 5, dengan cara:

M + 1,5 SD	91 + (1,5) (10,21)	= 106,31	=> 106
M + 0,5 SD	91 + (0,5) (10,21)	= 96,10	=> 96
M - 0,5 SD	91 - (0,5) (10,21)	= 85,89	=> 86
M - 1,5 SD	91 - (1,5) (10,21)	= 75,68	=> 76
M - 2,5 SD	91 - (2,5) (10,21)	= 65,47	=> 65

**Tabel 4.11**  
**Kualitas variabel X**

Rata-rata	Interval	Kualifikasi
91	106 ke atas	Sangat Tinggi
	96-105	Tinggi
	86-95	Sedang
	76-85	Rendah
	65-75	Sangat Rendah

*Sumber Data: Kualitas Variabel X*

Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai mean 91, persentase 91%. Dari variabel Y tentang kecakapan sosial peserta didik setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT pada kelas IX MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa tergolong sedang karena rata-rata hasil *pretest* peserta didik adalah 91, termasuk interval (86-95). Artinya kecakapan sosial peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada kelas IX MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa termasuk kualifikasi sedang.

### **3. Uji Perbedaan Kecakapan Sosial Sebelum dan Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa**

Pada bagian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, di mana pada bagian ini akan dijawab dengan menggunakan statistik inferensial. Pada uji ini ada 3 tahap untuk mengetahui adakah perbedaan hasil belajar akidah akhlak peserta didik sebelum dan sesudah di ajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT). Tahap yang dimaksud adalah pengujian normalitas, homogenitas, dan pengujian hipotesis dengan t-test. Ketiga pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS. Berikut hasil pengolahan data dengan tahap yang dimaksud:

### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan pada hasil dari kedua sampel tersebut, yaitu *pretest* dan *posttest* kecakapan sosial peserta didik.

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak. Jika data tersebut berdistribusi normal maka  $sig > \alpha$  dan jika data tersebut tidak berdistribusi normal maka  $sig < \alpha$ . Pengujian normalitas pada data dapat dilihat pada output SPSS dibawah ini.

**Tabel 4.12**  
**Pengujian Normalitas terhadap *Pretest* dan *Posttest* Kecakapan Sosial Peserta Didik Kelas XI MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa**  
**One –Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.59336638
Most Extreme Differences	Absolute	.196
	Positive	.196
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		-.962
Asymp. Sig. (2-tailed)		.312

*Sumber: Data Hasil Pengujian Normalitas Terhadap Pretest dan Posttest Kecakapan Sosial Peserta didik Kelas XI MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa*

Pengujian normalitas yang dilakukan terhadap pretest dan posttest, ditetapkan taraf signifikannya adalah 0,05, setelah dilakukan pengolahan data pada SPSS maka diperoleh *output* nilai *sign* untuk *pretest* sebesar 0,962 berarti nilai *sig* lebih besar dari

nilai  $\alpha$  ( $0,962 > 0,05$ ), jadi dapat disimpulkan bahwa data *pretest* berdistribusi normal. Pada hasil *posttest* diperoleh *sign* sebesar 0,312, berarti nilai *sig* lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $0,312 > 0,05$ ), jadi dapat disimpulkan bahwa data *posttest* juga berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Sebelum mengadakan uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas, karena hal ini merupakan syarat untuk melakukan pengujian dalam analisis inferensial. Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data pada kedua kelas berasal dari populasi yang homogen. Adapun formulasi hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

$H_0$  = Variansi kedua data sama

$H_1$  = Variansi kedua data tidak sama.

Pengujian homogenitas dilakukan pada data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan taraf signifikansi yang ditetapkan sebelumnya adalah  $\alpha = 0,05$ . Jika  $sig > \alpha$  maka  $H_0$  diterima, maka kedua data yang di uji homogen dan jika  $sig < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak, maka kedua data yang di uji tidak homogen.

**Tabel 4.13**

**Pengujian homogenitas terhadap *pretest* Data Kecakapan Sosial Peserta Didik Kelas XI MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa**

#### Test of Homogeneity of Variances

Hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.328	5	17	.088

*Sumber: Data Hasil Pengujian Homogenitas Terhadap Pretest dan Posttest Kecakapan Sosial Peserta didik Kelas XI MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa*

Berdasarkan *output* SPSS maka diperoleh nilai *sign* sebesar 0,088, berarti nilai *sig* lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $0,088 > 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  di terima. Maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* homogen.

### c. Uji Hipotesis

#### 1) Uji-t

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *t-test* dengan sampel independen. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan oleh penyusun.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

$H_0$  = Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) tidak berpengaruh terhadap kecakapan sosial peserta didik melalui mata pelajaran akidah akhlak di MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa.

$H_1$  : Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) berpengaruh terhadap kecakapan sosial peserta didik melalui mata pelajaran akidah akhlak di MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa.

$\mu_1$  : Rata-rata kecakapan sosial peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT).

$\mu_2$  : Rata-rata kecakapan sosial peserta didik yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT).

Uji hipotesis dilakukan pada hasil *pretest* dan *posttest*. Analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah uji *sig* (uji t), sebelum dilakukan uji-t telah diketahui rata-rata *posttest* kecakapan sosial dengan menggunakan model

kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT)  $\bar{x}_1 = 90,95$  dan rata-rata *pretest*  $\bar{x}_2 = 57,5$ , variansi sampel posttest ( $s_1^2$ ) = 35,30, variansi sampel pretest ( $s_2^2$ ) = 77,98.

Sehingga diperoleh nilai dari uji-t adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$t = \frac{90,95 - 57,5}{\sqrt{\frac{(24 - 1)104,30 + (24 - 1)195,04}{24 + 24 - 2} \left( \frac{1}{24} + \frac{1}{24} \right)}}$$

$$t = \frac{33,45}{\sqrt{\frac{23(104,30) + 23(195,04)}{46} (0,08)}}$$

$$t = \frac{33,45}{\sqrt{\frac{2398,9 + 448,92}{46} (0,08)}}$$

$$t = \frac{33,45}{\sqrt{11,9736}}$$

$$t = \frac{33,45}{3,46}$$

$$t = 9,66$$



**Tabel 4.14**  
**Pengujian hipotesis (*t-table*) terhadap *pretest* dan *Posttest* Data Kecakapan Sosial Peserta Didik Kelas XI MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa**

<b>cum. prob</b>	<b><i>t</i> .50</b>	<b><i>t</i> .75</b>	<b><i>t</i> .80</b>	<b><i>t</i> .85</b>	<b><i>t</i> .90</b>	<b><i>t</i> .95</b>	<b><i>t</i> .975</b>	<b><i>t</i> .99</b>	<b><i>t</i> .995</b>	<b><i>t</i> .999</b>	<b><i>t</i> .9995</b>
<b>one-tail</b>	<b>0.50</b>	<b>0.25</b>	<b>0.20</b>	<b>0.15</b>	<b>0.10</b>	<b>0.05</b>	<b>0.025</b>	<b>0.01</b>	<b>0.005</b>	<b>0.001</b>	<b>0.0005</b>
<b>two-tails</b>	<b>1.00</b>	<b>0.50</b>	<b>0.40</b>	<b>0.30</b>	<b>0.20</b>	<b>0.10</b>	<b>0.05</b>	<b>0.02</b>	<b>0.01</b>	<b>0.002</b>	<b>0.001</b>
<b>df</b>											
1	0.000	1.000	1.376	1.963	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	318.31	636.62
2	0.000	0.816	1.061	1.386	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	22.327	31.599
3	0.000	0.765	0.978	1.250	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	10.215	12.924
4	0.000	0.741	0.941	1.190	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	7.173	8.610
5	0.000	0.727	0.920	1.156	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5.893	6.869
6	0.000	0.718	0.906	1.134	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.208	5.959

7	0.000	0.711	0.896	1.119	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	4.785	5.408
8	0.000	0.706	0.889	1.108	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	4.501	5.041
9	0.000	0.703	0.883	1.100	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.297	4.781
10	0.000	0.700	0.879	1.093	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.144	4.587
11	0.000	0.697	0.876	1.088	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.025	4.437
12	0.000	0.695	0.873	1.083	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	3.930	4.318
13	0.000	0.694	0.870	1.079	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	3.852	4.221
14	0.000	0.692	0.868	1.076	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	3.787	4.140
15	0.000	0.691	0.866	1.074	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	3.733	4.073
16	0.000	0.690	0.865	1.071	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	3.686	4.015
17	0.000	0.689	0.863	1.069	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.646	3.965
18	0.000	0.688	0.862	1.067	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.610	3.922

19	0.000	0.688	0.861	1.066	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.579	3.883
20	0.000	0.687	0.860	1.064	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.552	3.850
21	0.000	0.686	0.859	1.063	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.527	3.819
22	0.000	0.686	0.858	1.061	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.505	3.792
23	0.000	0.685	0.858	1.060	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.485	3.768
24	0.000	0.685	0.857	1.059	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.467	3.745
25	0.000	0.684	0.856	1.058	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.450	3.725
26	0.000	0.684	0.856	1.058	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.435	3.707
27	0.000	0.684	0.855	1.057	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.421	3.690
28	0.000	0.683	0.855	1.056	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.408	3.674
29	0.000	0.683	0.854	1.055	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.396	3.659
30	0.000	0.683	0.854	1.055	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.385	3.646

40	0.000	0.681	0.851	1.050	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.307	3.551
60	0.000	0.679	0.848	1.045	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.232	3.460
80	0.000	0.678	0.846	1.043	1.292	1.664	1.990	2.374	2.639	3.195	3.416
100	0.000	0.677	0.845	1.042	1.290	1.660	1.984	2.364	2.626	3.174	3.390
1000	0.000	0.675	0.842	1.037	1.282	1.646	1.962	2.330	2.581	3.098	3.300
<b>Z</b>	0.000	0.674	0.842	1.036	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576	3.090	3.291
	0%	50%	60%	70%	80%	90%	95%	98%	99%	99.8%	99.9%
	Confidence Level										

*Sumber: Data Hasil Pengujian Hipotesis t-table Terhadap Pretest dan Posttest Kecakapan Sosial Peserta didik Kelas XI  
MA Ash-Shalihin Romang polong Gowa*

Dari pengolahan data diatas maka dapat diketahui  $t_{hitung} = 9,66$  dan harga  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = (24+24-2) = 46$  adalah 1,671. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,66 > 1,671$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Jadi kecakapan sosial akidah akhlak peserta didik sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan dengan kecakapan sosial akidah akhlak peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together*, (NHT) ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) berpengaruh terhadap kecakapan sosial peserta didik kelas XI MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa.

## **B. Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian pre eksperimen dengan desain penelitian *one Group Pretest Posttest Design*. Desain eksperimen ini dilaksanakan tanpa menggunakan kelompok kontrol atau kelompok pembanding. Jadi, penelitian ini dilaksanakan pada subjek yang sama.

Hasil penelitian yang disusun oleh peneliti menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap kecakapan sosial peserta didik, hal ini dibuktikan dengan adanya hasil penelitian berupa data kuantitatif yang telah diolah dan didapatkan hasilnya:

1. Diperoleh nilai rata-rata kecakapan sosial peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) (variabel X) yaitu: mean 58, dan persentase 58%, termasuk dalam interval 51-64 hasil ini tergolong sedang. Skor tertinggi kecakapan sosial sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT), yaitu 80 dan skor terendahnya yaitu 30. Setelah peneliti mendapatkan hasil dari data yang diolah

yang menunjukkan pengaruh antara variabel X dengan variabel Y, peneliti kemudian melakukan wawancara bebas kepada beberapa peserta didik terkait adanya kategori masih sedang kecakapan sosial peserta didik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa di MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa belum di terapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT). Guru lebih sering menggunakan metode konvensional sehingga pembelajaran terkesan kaku sehingga peserta didik kurang dalam meningkatkan kreativitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Muh. Yahdi yaitu “Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi lingkungan belajar anak didik di kelas. Sudut pandang tersebut menunjukkan bahwa guru dan peserta didik, dituntut untuk melakukan pembelajaran dengan aktif dan seimbang. Guru selalu melahirkan kreasi baru dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakannya dengan mudah dijalankan dan dicerna oleh peserta didik, sedangkan peserta didik harus memiliki kesiapan untuk berupaya sendiri menemukan berbagai macam pengetahuan melalui mediasi dan instrumen yang telah disiapkan oleh seorang guru.”<sup>1</sup>

2. Sedangkan nilai rata-rata kecakapan sosial peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) (variabel Y) yaitu: mean 91, dan persentase 91% dari 24 orang peserta didik termasuk dalam interval 86-95, hasil ini tergolong sedang. Skor tertinggi yaitu 100 dan skor terendah yaitu 70. Jadi, kecakapan sosial peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

---

<sup>1</sup>Muh. Yahdi, *Pembelajaran Micro Teaching*, (cet. I, Makassar : Alauddin university press 2013), h. 31

*Number Head Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan dengan kecakapan sosial peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT). Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dapat di terapkan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan, melatih, dan mengukur kreativitas (kecakapan sosial) peserta didik di MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa. Hal ini sesuai dengan pendapat Muh. Rapi yaitu “model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) atau penomoran berfikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan alternatif terhadap struktur kelas tradisional sebagai ganti mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas”.<sup>2</sup>

3. Hasil dari pengujian uji normalitas, di peroleh nilai *sig* untuk *pretest* sebesar 0,962 bersrti nilai *sig* lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $0,962 > 0,05$ ), ini berarti data *pretest* berdistribusi normal. Pada hasil *posttest* di peroleh *sig* sebesar 0,312, berarti nilai *sig* lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,312 > 0,05$ ), ini berarti bahwa data *posttest* juga berdistribusi normal. Ini berarti terjadi pengaruh yang signifikan antara penerapan model kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap kecakapan sosial peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa. Adapun hasil uji homogenitas atau variansi diperoleh hasil nilai *sig* lebih besar dari nila nilai  $\alpha = 0,05$  ( $0,088 > 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  di terima. Selanjutnya, hasil analisis pada pengujian

---

<sup>2</sup>Muh. Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran*, (cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 156.

statistik yaitu uji t, diperoleh hasil hipotesis  $t_{hitung} = 9,66$  dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = (24+24-2) = 46$  adalah 1,671. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,66 > 1,671$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Jadi, kecakapan sosial peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan dengan kecakapan sosial peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT). Ini terbukti dengan teori yang dikemukakan Sugiyono yang mengatakan, jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh positif antara variabel X terhadap variabel Y.<sup>3</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) berpengaruh positif terhadap kecakapan sosial peserta didik kelas XI MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faridah Anum Siregar tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Medan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada sub materi pokok Tekanan Pada Zat Padat dan Zat Cair.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XXIII; Bandung: Alfabet, 2016), h. 64.

<sup>4</sup> Faridah Anum Siregar, "Pengaruh Model Kooperatif Tipe Nht Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 18 Medan", *Juornal Pendidikan Fisika*, vol. 1 no. 1 (2012), h. 33.



## BAB V

### PENUTUP

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap kecakapan sosial peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa, maka kesimpulannya adalah :

1. Kecakapan sosial sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) pada peserta didik di MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa berada pada kualifikasi sedang. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase pada kategori sedang sebesar 58% dengan nilai rata – rata 58 dari 24 peserta didik, termasuk dalam interval 51-64.
2. Kecakapan sosial peserta didik kelas XI MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) pada peserta didik di MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa berada pada kualifikasi sedang. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase pada kategori sedang sebesar 91% dengan nilai rata-rata 91 dari 24 peserta didik, termasuk dalam interval 86-95.
3. Dengan melakukan pengujian statistik regresi sederhana yaitu uji t, pada taraf signifikan 5% dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = (24 + 24 - 2 = 46)$  diperoleh hasil uji hipotesis yaitu  $t_{th} (t_r) = 9,66 > t_{tr} 1,671$  maka  $H_{tr}$  ditolak dan  $H_{th}$  diterima, berarti ada perbedaan kecakapan sosial peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak antara yang diajar dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dengan metode konvensional pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas XI MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa. Dengan demikian, model kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) berpengaruh positif terhadap kecakapan sosial peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak dikelas XI MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa.

### **B. *Implikasi Penelitian***

1. Penerapan model kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) untuk melihat peningkatan kecakapan sosial peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak sebelum diterapkan di MA Ash-Shalihin Romang Polong Gowa.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dapat diterapkan untuk meningkatkan kecakapan sosial pada mata pelajaran akidah akhlak karena hasilnya tuntas ( $91 > 75$ ).
3. Kecakapan sosial peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) karena hasilnya positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, dkk. *Pendidik Profesional*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Anas, Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet I; Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: ALFABETA, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, edisi revisi V h.111
- Batubara, Muhyi. *Sosiologi Pendidikan*. PT.Ciputat Press: 2004.
- Carolyn, Nike Adtya. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Kelompok A Tk Dharma Wanita Tunas Muda”. *Juornal UNESA*.
- Daulay, Haidar Putra. *Pemberdayaan Pendidika Islam di Indonesia*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama, 2003.
- Departemen Agama RI. *Pedoman Integrasi Life Skill Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.
- Dowd, Tom & Jeff Tierney. *Teaching Social Skills to youth 2<sup>nd</sup>*. t.t.: Boys Town Press. 2005.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. III; Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2006.
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Herrhyanto, Nar dan Akib Hamid. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Huda, Miftahul. *Cooperative Learning: Metode, Taktik, Struktur dan Model Penerapan*. Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Isjoni. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Kadir. *Statistik Terapan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015.
- King of Kong. “Model-model Pembelajaran”, dalam Materi Pelatihan KTSP 2009 Dinas Pendidikan Nasional. Surabaya, 2009, h. 12.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Matondang, Zulkifli. *Pengujian Homogenitas Varians Data*. Taburasa PPS UNIMED: Medan, 2009.
- Mu'tadin. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Keterampilan*. Diakses dari [http://id.shvo-ong.com/social-sciences/psychology/2183087-faktor-faktor](http://id.shvo-ong.com/social-sciences/psychology/2183087-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-keterampilan) yang mempengaruhi-keterampilan, (16 Februari 2018).

Mushthafa, Muhammad. *Sekolah dalam Himpitan Google dan Bimbel*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2013.

Rapi, Muh. *Pengantar Strategi Pembelajaran*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012.

Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Cet. III; Jakarta: Sinar Grafika, 2007.

Republik Indonesia. *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011.

Rikawati, Dyah Maya. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together", *Blog Dyah Maya Rikawati*. <http://dyahmayarikawati.blogspot.co.id/2014/12/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html> (2 agustus 2016).

Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet XIII; Bandung: Alfabeta, 2011.

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Cet II; Khrisma Putra Utama 2009.

Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Wijayati, Nanik. "Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia", *Journal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol. 2 no. 1 (2008).

[www. google. co. id/url?q=http://file. upi. edu/direktori/FPMIPA/JUR.\\_PEND.\\_KIMIA/195109-191980032-SUSI-WI/SUSIWI-25\)\\_HANDOUT\\_LIFE\\_SKILL>pdf&sa=U&ved=0ahUKEwiZs5flm-MzJAhUI0mMKHZ5QCooQF-ggRMAI&usg=AFQjCNHLDFyhe-u5Zp5NqSpqFVXbrnVqtQ](http://file.upi.edu/direktori/FPMIPA/JUR._PEND._KIMIA/195109-191980032-SUSI-WI/SUSIWI-25)_HANDOUT_LIFE_SKILL>pdf&sa=U&ved=0ahUKEwiZs5flm-MzJAhUI0mMKHZ5QCooQF-ggRMAI&usg=AFQjCNHLDFyhe-u5Zp5NqSpqFVXbrnVqtQ). (15 Februari 2018).

Yamin, Martinis & Bansu I. Ansari. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Cet. I; Jakarta: Gaun Persada Press, 2008.

Yahdi Muh. *Pembelajaran Micto Teaching* cet. I; Makassar : Alauddin university press.

Yanti, Komang Dina. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Ipa”, *Journal PGSD Universitas Pendidikan Genesha*, Vol. 4 no. 1 2016.





Lampiran-lampiran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## ISTRUMEN PENELITIAN

Dalam memperoleh data lapangan, dibutuhkan adanya instrumen dalam meneliti agar data yang diperoleh akurat dan obyektif. Adapun instrumen yang digunakan untuk meneliti, sebagai berikut :

### a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk melihat perubahan sikap (afektif) peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *number head together* (NHT). Adapun pedoman observasi dapat dilihat pada tabel berikut :

NO	Aspek yang diamati	Baik	Cukup	Kurang
1	Peserta didik hadir PMB			
2	Peserta didik melakukan aktivitas lain saat kegiatan belajar mengajar berlangsung			
3	Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya saat guru menjelaskan			
4	Peserta didik berdiskusi ketika kelompok lain mempresentasikan hasil diskusinya			
5	Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada pendidik			
6	Peserta didik masing-masing mengerjakan tugas yang telah di berikan			
7	Peserta didik yang fokus terhadap materi pelajaran			
8	Peserta didik mendiskusikan materi pelajaran			
9	Peserta didik berinteraksi dengan teman kelompoknya			
10	Peserta didik membantu teman kelompoknya yang kurang memahami materi yang diberikan			
11	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya			
12	Peserta didik memberi tanggapan kepada kelompok lain			
13	Peserta didik memberikan umpan balik			
14	Peserta didik menyimpulkan materi			



c. Butir Tes

1. Saat guru menjelaskan materi pelajaran yang seharusnya saya lakukan adalah...
  - a. Bertanya
  - b. Menanggapi penjelasan guru
  - c. Mendengarkan penjelasan guru
  - d. Mencatat materi pelajaran
2. Ketika teman saya memaparkan hasil diskusinya yang saya lakukan adalah...
  - a. Berdiskusi dengan teman
  - b. Mengerjakan tugas lain
  - c. Membaca buku
  - d. Mendengarkan pemaparan hasil diskusi
3. Untuk meminimalisir perbedaan pendapat dalam diskusi hal yang sebaiknya saya lakukan adalah...
  - a. Mendengarkan dengan baik setiap pemaparan kelompok
  - b. Bertanya kepada guru
  - c. Berdiskusi dengan teman
  - d. Mencatat hasil diskusi
4. Ketika kelompok lain memberikan pertanyaan terhadap hasil diskusi yang telah dipresentasikan, yang saya lakukan adalah...
  - a. Menjawab pertanyaan
  - b. Memberi saran
  - c. Menanggapi pertanyaan
  - d. Membuka diskusi
5. Saat diskusi berlangsung salah satu perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, setelah presentasi selesai yang saya lakukan adalah...
  - a. Mengajukan pertanyaan seputar materi yang di presentasikan



- b. Mencatat hasil diskusi
- c. Berdiam diri
- d. Diskusi dengan teman
6. Ketika ada hal yang kurang dipahami dari materi yang diberikan oleh guru yang saya lakukan adalah...
- a. Bertanya kepada guru
- b. Mengajarkan sesuai kemampuan
- c. Belajar sendiri
- d. Menjawab pernyataan
7. Ketika guru membagikan materi pelajaran kepada setiap kelompok yang saya lakukan adalah...
- a. Menulis jawaban
- b. Berdiskusi dengan teman kelompok
- c. Bertanya kepada guru
- d. Membaca buku pelajaran
8. Jika dalam proses diskusi terjadi perbedaan pendapat antar kelompok yang saya lakukan adalah...
- a. Menganggap jawaban sendiri yang paling benar
- b. Berdiam diri
- c. Mencari solusi bersama guru dan anggota kelompok
- d. Mencatat hasil diskusi
9. Setelah diskusi selesai yang saya lakukan adalah...
- a. Membaca materi
- b. Berdiskusi
- c. Menyimpulkan materi
- d. Menjawab pertanyaan

10. Jika dalam pemaparan materi saya merasa ada penalaran yang kurang tepat yang saya lakukan adalah...
- Menutup diskusi
  - Menyimpulkan materi
  - Bertanya kepada teman
  - Bertanya kepada guru
11. Jika hasil diskusi telah diperoleh yang saya lakukan adalah...
- Mempresentasikan hasil diskusi
  - Membaca buku
  - Mengerjakan tugas lain
  - Menjawab pertanyaan
12. Ketika pembelajaran berlangsung, ada materi yang belum kalian pahami, apa yang kalian lakukan?
- Selalu bertanya kepada Guru
  - Kadang kala bertanya kepada Guru
  - Sering bertanya kepada Guru
  - Tidak Pernah bertanya kepada Guru
13. Apakah temanmu sering menyela saat kamu atau gurumu sedang berbicara ?
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
14. Apakah temanmu tersebut suka berkata kotor, kasar dan memiliki sikap sombong ?
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
15. Apakah temanmu suka meludah di sembarang tempat ?
- Selalu

- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

16. Apakah temanmu selalu membantu saat kalian butuh bantuan ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

17. Apakah teman kalian sering berterimakasih saat kalian membantunya ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

18. Apakah temanmu sering tersenyum dan menyapamu saat kamu bertemu dengannya ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

19. Apakah temanmu sering meminta izin saat menggunakan barang-barang yang kamu miliki ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

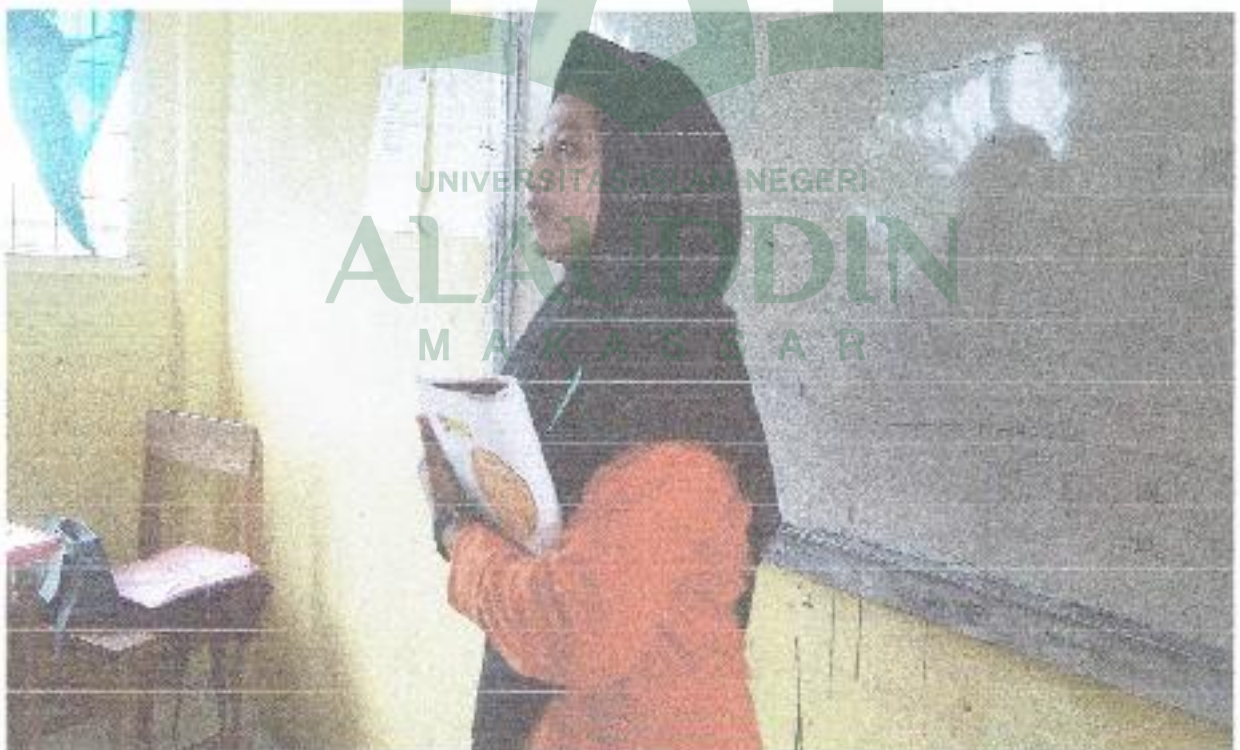
20. Ketika Gurumu memimpin do'a bersama saat sebelum/sesudah kegiatan pembelajaran sikapmu dalam mengikuti do'a tersebut adalah ....

- a. Selalu Mengikuti
- b. Kadang kala mengikuti
- c. Sering Mengikuti
- d. Tidak Pernah









UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

# PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP KECAKAPAN SOSIAL PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MA ASH-SHALIHIN ROMANG POLONG GOWA

## ORIGINALITY REPORT

**22%**

SIMILARITY INDEX

**24%**

INTERNET SOURCES

**4%**

PUBLICATIONS

**8%**

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

**1**

[repositori.uin-alauddin.ac.id](http://repositori.uin-alauddin.ac.id)

Internet Source

**8%**

**2**

[eprints.uny.ac.id](http://eprints.uny.ac.id)

Internet Source

**4%**

**3**

[etheses.uin-malang.ac.id](http://etheses.uin-malang.ac.id)

Internet Source

**2%**

**4**

[wieztha.blogspot.com](http://wieztha.blogspot.com)

Internet Source

**1%**

**5**

[eprints.stainkudus.ac.id](http://eprints.stainkudus.ac.id)

Internet Source

**1%**

**6**

[repository.ung.ac.id](http://repository.ung.ac.id)

Internet Source

**1%**

**7**

[ations](#)

Internet Source

**1%**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR

8	asrowi-ma.blogspot.com	Internet Source	1%
9	ml.scribd.com	Internet Source	1%
10	Submitted to Universitas Negeri Jakarta	Student Paper	1%
11	aguswuryanto.files.wordpress.com	Internet Source	1%

Exclude quotes ☐ On  
Exclude bibliography ☐ Off

Exclude matches ☐ < 1%

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R





## RIWAYAT HIDUP

Erni Susanti lahir dari Ibu yang penuh cinta kasih dan ketulusan di Desa Purwosari, Kecamatan Tomoni-Timur, Kabupaten Luwu-Timur pada tanggal 20 Juni 1995. Penulis dibesarkan dalam keluarga yang penuh dengan kesederhanaan. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara, buah hati dari Bapak Susanto dan Ibu Walinem.

Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan formal di SD Negeri No. 171 Purwosari Kabupaten Luwu-Timur, pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah di MTS Sabilil-Taqwa dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama (2010), penulis melanjutkan pendidikan di MA Al-Muhajirin mengambil jurusan IPS dan tamat pada tahun 2013.

Setelah menamatkan pendidikan di SMA, penulis melanjutkan kejenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan lulus masuk dalam keluarga besar Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2013, dan menyelesaikan studinya pada tahun 2018.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R





**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln. Masjid Raya No. 30. Telepon. 884637, Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 5 Januari 2018

K e p a d a

Nomor: 070/ <sup>2-4</sup> /BKB.P/2018

Yth. Ka. MA Ash Shalihin Romang Polong

Lamp : -

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Di-

Tempat

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sul-Sel Nomor: 17007/S.01.P/P2T/12/2017 tanggal 20 Desember 2017 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **Erni Susanti**  
Tempat/Tanggal Lahir : Purwosari, 20 Juni 1995  
Jenis kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Samara

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul **"PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NIHT) TERHADAP KECAKAPAN SOSIAL PESERTA DIDIK MELALUI MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MA. ASH-SHALIHIN ROMANG POLONG GOWA"**

Selama : 20 Desember 2017 s/d 18 Januari 2018  
Pengikut : Tidak Ada

Schubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Menaatii semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

AN. BUPATI GOWA  
KEPALA BADAN,

**DRS. BAHARUDDIN, T**

Pangkat : Pembina Utama Muda  
NIP : 19600124 197911 1 001

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Gowa;
3. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keagamaan IAIN Alauddin Makassar;



120171914217208

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 17007/S.01P/P2T/12/2017  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Bupati Gowa

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor : B-8738/T.1/PP.00.9/11/2017 tanggal 06 November 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ERNI SUSANTI**  
Nomor Pokok : 2100113156  
Program Studi : Pend. Agama Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 36 Samata Sungguminasa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi. dengan judul :

**" PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP KECAKAPAN SOSIAL PESERTA DIDIK MELALUI MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MA ASH-SHALIHIN GOWA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **20 Desember 2017 s/d 18 Januari 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan kelentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

**ALA UDDIN**  
**M A K A S S A R**  
Diberikan di Makassar  
Pada tanggal : 20 Desember 2017

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip. : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth.  
1. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar di Makassar;  
2. Perizinan



## RIWAYAT HIDUP

**Erni Susanti** lahir dari Ibu yang penuh cinta kasih dan ketulusan di Desa Purwosari, Kecamatan Tomoni-Timur, Kabupaten Luwu-Timur pada tanggal 20 Juni 1995. Penulis dibesarkan dalam keluarga yang penuh dengan kesederhanaan. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara, buah hati dari Bapak Susanto dan Ibu Walinem.

Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan formal di SD Negeri No. 171 Purwosari Kabupaten Luwu-Timur, pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah di MTS Sabilit-Taqwa dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama (2010), penulis melanjutkan pendidikan di MA Al-Muhajirien mengambil jurusan IPS dan tamat pada tahun 2013.

Setelah menamatkan pendidikan di SMA, penulis melanjutkan kejenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan lulus masuk dalam keluarga besar Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2013, dan menyelesaikan studinya pada tahun 2018.

ALAUDDIN  
M A K A S S A R